Pengaruh Variabel Fiskal Dan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

SKRIPSI

Oleh:

Nama	: Karina Puspa Dewi
Nomor Mahasiswa	: 21313144
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian uang dapat dikategorikan dalam Tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai aturan yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Juni 2025

Penulis,

Karina Puspa Dewi

Dipindai dengan CamScanner

PENGESAHAN

Pengaruh Variabel Fiskal Dan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

Nama : Karina Puspa Dewi

NIM : 21313144

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 17 Juni 2025

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

Prof. Jaka Sriyana S.E., M.Si., Ph.D.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Variabel Fiskal Dan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

Disusun oleh : KARINA PUSPA DEWI

Nomor Mahasiswa : 21313144

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada hari, tanggal: Rabu, 09 Juli 2025

Penguji/Pembimbing Skripsi : Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D.

Penguji : Dra. Indah Susantun, M.Si.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

HALAMAN JUDUL

PENGARUH VARIABEL FISKAL DAN MONETER TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Starata 1 Program Studi Ekonomi Pembangunan pada Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Nama : Karina Puspa Dewi

NIM : 21313144

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI

2025

Halaman Persembahan

Bismillahirrohmannirohhim, dengan segala rasa Syukur yang diberikan kepada Allah SWT dengan rahmat, anugerah dan petunjuk-Nya yang telah meridhoi saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada pihak-pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini yaitu :

1. Terima kasih kepada Bapak Prof. Jaka Sriyana S.E., M.Si., Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis hingga akhir pembuatan skripsi ini. Terima kasih telah membantu serta membimbing dengan sabar sehingga skripsi dapat selesai.
2. Terima kasih kepada orang tua penulis Dwi Peni Sugiarto dan Reni Widiastuti yang sangat penulis sayangi, serta kakak-kakak penulis Richie Chandra Eka Laksana, Ricco Adhi Laksana dan kakak ipar penulis Riris Hagel dan Taka Daeng Sunggu Minasa. Terima kasih atas doa serta dukungan yang tiada henti untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Terima kasih kepada laki-laki yang bernama Habilurrahman Algozie. Terima kasih atas waktu, tenaga, serta materi yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan ini dengan baik.
4. Terima kasih kepada teman-teman penulis yang selalu memberikan semangat, serta canda tawa dikala penulis sedang terpuruk.

KATA PENGANTAR

Alhamdulilah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan jalan, rahmat, serta petunujuk kepada penulis untuk dapat menyelesaikan penulisan ini dengan baik. Penulis mengucap terima kasih terutama dosen pembimbing yang telah sabar membimbing serta memberikan ilmunya untuk penulis dalam menyelesaikan penulisan ini. Berkat dukungan, doa serta semangat dari pihak yang terlibat dalam pembuatan ini yang pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh Variabel Fiskal Dan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembaca, serta menambah wawasan terkait kebijakan fiskal dan moneter yang diterapkan oleh Indonesia, serta dapat berkontribusi terhadap bidang ekonomi.

Yogyakarta,……2025

Karina Puspa Dewi

DAFTAR ISI

JUDUL ..... **i**
PENGESAHAN ..... **iii**
HALAMAN JUDUL ..... **v**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
ABSTRAK ..... **iii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
I.I Latar Belakang 1
1.2 Rumusan masalah 4
1.3 Tujuan penelitian 5
1.4 Manfaat penelitian 5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI **6**
2.1 Kajian Pustaka 6
2.2 Landasan Teori 11
2.2.1 Stabilitas Ekonomi 11
2.2.2. Pertumbuhan Ekonomi 12
2.2.3 Kebijakan Fiskal 12
2.2.4. Kebijakan Moneter 15
2.2.5 Jumlah tenaga kerja 17
2.2.6 Investasi 18
2.3 Pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat 20
2.4. Kerangka Pemikiran 21
2.5. Hipotesis 21
BAB III **23**
METODE PENELITIAN **23**
3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data 23
3.2 Definisi Operasioanal Variabel 23
3.3. Metode Analisis 24
3.3.1. Model Estimasi data panel 24
3.3.1.1 Model Common Effect 25

3.3.1.2 Model Fixed Effect 26
3.3.1.3 Model Random Effect 26
3.3.2 Pemilihan Model Estimasi 26
3.3.2.1 Uji Chow 26
3.3.2.2 Uji Hausman 27
3.3.2.3 Uji Langrange Multiplier 27
3.3.3 Uji Statistik 28
3.3.3.1 Uji F 28
3.3.3.2 Uji T 28
3.3.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2) 28
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN 29
4.1 Analisis Deskripsi Data 29
4.2 Temuan Hasil Penelitian 29
4.2.1 Pemilihan Model Regresi 29
4.2.1.1 Uji Chow 31
4.2.1.2 Uji Hausman 31
4.2.1.3 Uji Lagrange Multiplier 32
4.2.1.4 Model Regresi Data Panel 33
4.2.2 Pengujian Hipotesis 34
4.2.2.1 Koefisien Determinasi (R^2) 34
4.2.2.2 Uji F (Simultan) 34
4.2.2.3 Uji T-statistik 34
4.2.3 Pembahasan 36
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI 38
2.3. Kesimpulan 38
2.4. Implikasi 39
DAFTAR PUSTAKA 40

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pengeluaran Negara ..... Error! Bookmark not defined.
Tabel 1.2 Data Inflasi ..... Error! Bookmark not defined.
Tabel 1.3 Kerangka Konseptual ..... Error! Bookmark not defined.
Tabel 1.4. Hasil Uji Chow ..... Error! Bookmark not defined.
Tabel 2.1 Hasil uji hausman..... Error! Bookmark not defined.
Tabel 2.3 Hasil estimasi model *random effect* ..... Error! Bookmark not defined.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian ..... Error! Bookmark not defined.
Lampiran 2 Hasil Uji Chow ..... Error! Bookmark not defined.
Lampiran 3 Hasil Uji Hausman..... Error! Bookmark not defined.
Lampiran 4 Hasil Uji Lagrange Multiplier..... Error! Bookmark not defined.
Lampiran 5 Hasil Uji *Random Effect*..... Error! Bookmark not defined.

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis tentang bagaimana belanja pemerintah, inflasi, jumlah tenaga kerja serta investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang diambil berasal dari beberapa website yang kredibel seperti BPS dan Bank Indonesia. Metode analisis yang digunakan yaitu metode data panel. Data panel sendiri merupakan gabungan dari *time series* dan *cross section. Time series* pada penelitian ini yaitu pada tahun 2013-2023, serta *cross section* yang diambil pada penelitian ini adalah 34 provinsi di Indonesia. Pengolahan data menggunakan Eviews 12 untuk menganalisis variabel tersebut.

Hasil pada penelitian ini adalah bahwa variabel seperti belanja pemerintah, jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Variabel inflasi dan investasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dari hasil tersebut pemerintah dapat mengelola belanja pemerintah dengan baik agar terjadi kenaikan pertumbuhan ekonomi serta tenaga kerja dapat meningkatkan SDM, mengikuti pelatihan untuk memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Kata kunci : belanja pemerintah, inflasi, jumlah tenaga kerja, investasi.

BAB I

PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang

Menurut Ardiansyah (2020) kebijakan ekonomi suatu negara tidak bisa lepas dari campur tangan pemerintah, karena pemerintah memegang kendali atas segala sesuatu yang menyangkut semua kebijakan yang bermuara kepada negara itu. Dalam bidang ekonomi dan perbankan, pemerintah Indonesia menerapkan dua jenis kebijakan ekonomi yaitu kebijakan fiskal dan moneter. Kebijakan fiskal merupakan berbagai aturan dan keputusan yang dibuat oleh pemerintah untuk menjaga stabilitas perekonomian. Menurut Heliany (2021) kebijakan fiskal berperan untuk mendorong pencapaian target-target pembangunan yang telah ditetapkan. Beberapa sektor akan terdampak langsung oleh kebijakan fiskal adalah pendapatan nasional, tingkat pendapatan, inflasi dan kemiskinan. Kebijakan fiskal dimulai ketika terjadi depresi hebat bermula di Amerika Serikat lalu kemudian menyebar ke berbagai negara, peristiwa krisis ekonomi ini terjadi pada tahun 1929 sampai 1939. Selama sepuluh tahun terjadi kemrosotan ekonomi dunia menjadikan krisis moneter terburuk dalam sejarah karena mengakibatkan lumpuh perekonomian bukan hanya pada Amerika Serikat melainkan seluruh negara di dunia. Depresi hebat dimulai ketika Amerika Serikat mengalami resesi ringan disebabkan rendahnya daya beli membuat kelebihan persediaan dan menyebabkan penurunan produksi pabrik . Pada saat itu , Presiden Amerika Serikat Herbert percaya bahwa pemerintah tidak boleh ikut campur serta tidak bertanggung jawab atas menciptakan lapangan kerja atau memberikan bantuan bagi warganya menyebabkan jutaan orang menderita kelaparan, ribuan bank komersial bangkrut hingga meningkatnya angka pengangguran. Hingga pada masa kepemimpinan presiden Roosevelt mengambil langkah segera untuk mengatasi krisis ekonomi, pada 100 hari pertama dimasa jabatan pemerintahan Roosevelt melakukan reformasi sistem keuangan, mengatur kembali regulasi pasar saham dan menerapkan kebijakan yang bertujuan untuk menstabilkan produksi industri dan pertanian juga menciptakan lapangan kerja serta mendorong pemulihan. Sejak terjadi depresiasi hebat konsep pengelolaan ekonomi diperkenalkan oleh John Maynard Keynes. Menurut

Keynes, pemerintah suatu negara memiliki wewenang untuk mengatur pengeluaran dan pemasuksan negara dengan menetapkan pajak dan kebijakan ekonomi makro. Pemikiran Keynes menyadarkan bagaimana pentingnya peran pemerintah dalam ekonomi bagi para pelaku ekonomi. Intervensi pemerintah sebagai penyedia dan pengelola sangat bergantung pada kondisi pasar , intervensi akan cenderung rendah jika pasar sudah efektif. Secara umum pemerintah bertindak sebagai regulator sedangkan penyediaan diserahkan pada pasar atau sektor privat.

Sejak zaman penjajahan Belanda tahun 1944 kebijakan fiskal sudah diterapkan di Indonesia. Mulai proklamsi sampai 1997 hingga 2003 undang-undang tersebut diadaptasi pemerintah untuk menyusun kebijakan fiskal di Indonesia. Sejak tahun 2003 hingga kini, kebijakan fiskal di Indonesia tidak lagi menggunakan ICW 1994 tetapi pada analisis ekonomi negara berlandaskan UUD 1945. Hanya Kementerian keuangan RI dan Presiden yang berwenang menetapkan kebijakan fiskal di Indonesia. Menurut Irawan (2023), kebijakan fiskal bertujuan untuk meningkatkan laju investasi, mendorong investasi optimal secara sosial, meningkatkan kesempatan kerja, serta menanggulangi inflasi dan ketidakstabilan ekonomi internasional. Dalam berbagai periode kebijakan fiskal Indonesia telah berperan penting dalam menghadapi tantangan ekonomi global dan domestic seperti krisis moneter pada tahun 1990-an dan resesi global pada 2008 menunjukan bahwa penerapan kebijakan fiskal pemerintah dapat mengatasi berbagai krisis ekonomi.

Menurut Ginting & Silalahi (2020) kebijakan fiskal juga sangat mempengaruhi kesempatan kerja, distribusi penghasilan, pendapatan nasional, sampai pada investasi nasional Indonesia. Kebijakan fikal semakin menjadi krusial selama masa pandemi COVID-19 dalam menjaga stabilitas ekonomi dan mendukung pemulihan ekonomi. Menurut Ma'ruf & Andriansyah (2022) mengungkapkan bahwa kebijakan fiskal yang diterapkan selama pandemi, termasuk perlindungan sosial, bantuan langsung tunai, dan dukungan terhadap sektor kesehatan telah mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengurangi dampak negative pandemi terhadap perekonomian Indonesia.

Stabilitas perekonomian suatu negara menjadi fokus bagi setiap negara. Menurut Aziz dan Nur'aisah (2021) kebijakan fiskal ialah aturan atau dasar yang diterapkan oleh

pemerintah terutama oleh Kementerian Keuangan untuk mengatur pendapatan, pengeluaran, dan utang negara dalam rangka melaksanakan Pembangunan dan mencapai stabilitas ekonomi yang tercermin dalam APBN. Menstabilkan ekonomi merupakan salah satu tujuan dari kebijakan fiskal dengan mengurangi dampak fluktuasi dalam pereknomian. Meningkatkan pengeluaran dan mengurangi pajak menjadi salah satu langkah yang dilakukan pemerintah pada kebijakan fiskal. Kebijakan fiskal dibedakan menjadi dua yaitu kebijakan fiskal ekspansif dan kebijakan fiskal konstraktif. Kebijakan fiskal ekspansif merupakan kebijakan yang banyak digunakan oleh berbagai negara untuk merangsang pertumbuhan ekonomi, dengan kebijakan ini berguna untuk mengakhiri fase kontraksi dari siklus bisnis serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang stabil. Kebijakan fiskal kontraktif adalah kebijakan untuk menurunkan angka pengeluaran (belanja) negara diiikuti dengan menaikan target pajak, yang bertujuan menghambat perekonomian dan menekan pertumbuhan inflasi.

Kebijkan fiskal memiliki empat komponen utama antara lain kebijakan perpajakan, kebijakan pengeluaran, kebijakan investasi dan pengelolaan utang. Kebijakan perpajakan menjadi komponen utama dalam kebijakan fiskal, hal ini disebabkan karena sifat pajak sebagai sumber pembiayaan pembangunan dan pajak merupakan amanat konstitusi. Kebijakan pengeluaran berfokus pada APBN yang meliputi pembangunan infrastruktur, Pembangunan fasilitas umum, dan biaya operasional pemerintah. Kebijakan investasi, dengan optimalisasi investasi domestik ataupun asing sangat diperlukan dalam menjaga pertumbuhan laju ekonomi. Pengelolaan utang , terjadi peristiwa surplus jika pendapatan lebih dari anggaran belanja dan defisit ketika pengeluaran pemerintah lebih besar dari anggaran. Kebijakan fiskal mempunyai tiga tujuan ekonomi makro yaitu pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan dan stabilitas ekonomi makro. Menurut Valencia et al., (2019) terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kebijakan fiskal di Indonesia, salah satu tantangannya adalah masih tingginya tingkat defisit anggaran negara hal ini membahayakan stabilitas ekonomi makro jika tidak dikelola dengan baik. Menurut Raysharie et al. (2024) dalam penelitian tersebut bahwa koordinasi antara kebijakan fiskal dan moneter sangat diperlukan untuk mecapai pertumbuhan ekonomi yang stabil. Menurut Yuliani et al. (2024) dalam penelitian tersebut mengkaji bagaimana

interaksi variabel fiskal dan moneter dalam pertumbuhan ekonomi, menemukan bahwa variabel fiskal melalui penerimaan serta pengeluaran pemerintah berdampak pada bertumbuhnya perekonomian sedangkan pada variabel moneter melalui tingkat suku bunga,nilai tukar, peredaran uang dan inflasi berdampak negatif terhadap perekonomian Indonesia. Menurut Zein et al. (2024) bahwa kebijakan moneter yang bijak serta adaptif diperlukan untuk memastikan perekonomian Indonesia dapat tumbuh secara berkelanjutan namun terdapat tantangan dalam perenapan yaitu seperti ketidakpastian ekonomi global.

Berdasarkan penelitian terdahulu , terdapat beberapa gap penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Pertama, penelitian-penelitian terdahulu banyak berfokus pada pengeluaran pemerintah. Minim penelitian yang menganalisis bagaimana pendapatan pemerintah memiliki peran penting terhadap pertumbuhan ekonomi. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk bisa memahami bahwa kebijakan fiskal memeliki peran yang penting. Kedua, penelitian ini akan berfokus pada komponen kebijakan moneter seperti inflasi dan kurs atau nilai tukar mata uang. Ketiga, penelitian ini akan menganalisis sejauh mana keberhasilan pemerintah dalam pengelolaan kebijakan fiskal dan moneter. Berdasarkan penyataan diatas penulis tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul " Pengaruh Variabel Fiskal Dan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia". Penulis mengangkat judul tersebut karena pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam menjaga keberlangsungan aktifitas ekonomi. Dengan penelitian ini , diharapkan dapat membantu dan menjadikan pertimbangan bagi pembuat kebijakan kedepan untuk tujuan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Indonesia.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana belanja pemerintah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia?
2. Bagaimana inflasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia ?

3. Bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia ?
4. Bagaimana pengaruh pengelolaan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia ?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa tujuan dalam penelitian ini diantaranya :

1. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh belanja pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh jumlah tenaga kerja yang ada di Indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Untuk menganalisis bagaimana pengelolaan investasi di indonesia untuk menarik investor.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya :

1. Bagi penulis , untuk mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang baru serta penelitian ini ditujukan untuk mendapatkan gelar S1 Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
2. Bagi pemerintah , dengan penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan yang bertujuan mensejahterakan masyarakat.
3. Bagi akademisi , dengan penelitian ini menjadikan tambahan sarana belajar pada perkuliahan dan menambah pengetahuan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Untuk melengkapi informasi ketika melakukan penelitian, maka penulis mencari penelitian terdahulu berkaitan dengan topik yang dibahas oleh penulis. Hal ini penulis lakukan untuk memperkuat dan mendukung penelitian. Penelitian sebelumnya dapat dijadikan referensi penulisan penelitian ini. Adapun penjelasan penelitian terdahulu sebagai berikut.

Kajian pustaka ini menyertakan beberapa penelitian yang berkaitan dengan topik yang diangkat penulis. Penelitian tersebut diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Malik et al. (2019)yang meneliti tentang kebijakan untuk stabilitas perekonomian Indonesia. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Sari et al. (2024) yang meneliti tentang kebijakan fiskal dan dampaknya terhadap perekonomian Indonesia. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Mujasmara et al. (2023) yang meneliti tentang peran kebijakan fiskal terhadap perekonomian Indonesia. Penelitian lainnya dilakukan oleh Mutiara et al. (2024) yang meneliti tentang peran kebijakan fiskal mendukung stabilitas ekonomi makro. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rosi Nurmayasari & Risma Khaerunisa (2024) meneliti tentang analisis kebijakan fiskal dalam pengelolaan APBN Indonesia. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Edi Irawan (2023) yang meneliti tentang peran kebijakan fiskal dalam suatu perekonomian : suatu kajian literatur. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Mukhlis (2014) yang meneliti tentang efektivitas kebijakan stimulus fiskal dalam menjaga stabilitas perekonomian Indonesia dengan pendekatan model IS. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Novalina (2018) meneliti tentang pola prediksi stabilitas ekonomi makro Indonesia menggunakan model Mundel-Flamming. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Irawan (2023) meneliti tentang peran kebijakan moneter dalam perekonomian. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Azky et al. (2024) meneliti tentang peranan kebijakan moneter dalam menjaga stabilitas perekonomian nasional. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Fitriyani et al. (2019) meneliti tentang perkembangan kebijakan nilai tukar rupiah. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Al Faustina (2023) meneliti tentang nilai tukar

menguat : bagaimana dampak pada ekonomi lokal. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Prihatin et al. (2019) meneliti tentang analisis pengaruh variabel moneter terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Seftarita (2005) meneliti tentang kebijakan fiskal, kebijakan moneter dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Latuheru & Parera (2024) meneliti tentang pengaruh kebijakan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Mahdi et al. (2014) meneliti tentang pengaruh kebijakan fiskal dan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi pada provinsi Jambi.

Malik et al. (2019)meneliti tentang kebijakan fiskal untuk stabilitas perekonomian Indonesia. Model yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini adalah untuk menstabilkan perekonomian maka pemerintah dapat melakukan empat kebijakan yaitu pembiayaan fungsional, untuk menekan inflasi melalui kebijakan pinjaman lewat pengurangan dana dalam masyarakat melalui pajak, pengelolaan anggaran, anggaran seimbang. Dengan menggunakan kurva Philips menunjukan hubungan antara tingginya laju kenaikan harga dan tingkat pengganguran menyebabkan terhambat tujuan stabilitas, namun penggunaan kombinasi kebijakan fiskal dan moneter diperlukan guna menanggulangi inflasi atau deflasi.

Sari et al. (2024) meniliti tentang kebijakan fiskal dan dampaknya perekonomian Indonesia. Model yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode studi pustaka. Hasil penelitian menunjukan kebijakan fiskal yang diterapkan di Indonesia memiliki dampak siginifikan terhadap perekonomian baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk mencapai hasil yang optimal, kebijakan fiskal harus diselaraskan dengan kebijakan moneter. Sinergi antara kedua kebijakan penting untuk stabilitas ekonomi serta mendorong pertumbuhan berkelanjutan.

Mujasmara et al. (2023) meneliti tentang peran kebijakan fiskal terhadap perekonomian Indonesia. Model yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penlitian ini menunjukan bahwa stabilitas ekonomi yang baik dan berkesinambungan dapat tercapai dan terpelihara tidak lepas dari peranan

kebijakan makroekonomi. Di Indonesia kebijakan fiskal memiliki dua prioritas yaitu membenahi APBN dan permasalahna terkait APBN lainnya.

Mutiara et al. (2024) meneliti tentang peran kebijakan fiskal dalam mendukung stabilitas ekonomi makro. Model yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa kebijakan fiskal yang berkelanjutan dan prudent dapat berkontribusi pada stabilitas ekonomi makro dalam jangka panjang dan mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Untuk mencapai stabilitas dan pertumbuhan inklusif dIndonesia diperlukan pengelolaan fiskal yang bertanggung jawab dan transparan serta desentralisasi kebijakan fiskal yang mempertimbangkan faktor regional.

Rosi Nurmayasari & Risma Khaerunisa (2024) meneliti tentang analisis kebijakan fiskal dalam pengelolaan APBN di Indonesia. Model yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pemerintah telah menetapkan sejumlah kebijakan fiskal agar perekonomian Indonesia tetap tumbuh. Pengeluaran dan penerimaan APBN menjadi terkendali sesuai dengan anggaran dan tujuan yang ditetapkan dengan strategi fiskal. Peran serta pemerintah dalam pengelolaan APBN penting dalam meningkatkan kesejahteraan.

Edi Irawan (2023) meneliti tentang peran kebijakan fiskal dalam perekonomian : suatu kajian literatur. Model yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukan salah satu tujuan dari kebijakan fiskal adalah untuk meningkatkan stabilitas ekonomi ditengah ketidakstabilan internasional, dimana kebijakan fiskal memegang peranan kunci dalam mempertahankan stabilitas ekonoi menghadapi kekuatan internal maupun eksternal. Melalui penerapan pajak ekspor dan impor. Dengan adanya kebijakan fiskal pemerintah dapat mengusahakan agar perekonomian terhindar dari keadaan yang tidak diinginkan.

Mukhlis (2014) meneliti tentang efektivitas kebijakan stimulus fiskal dalam menjaga stabilitas perekonomian Indonesia dengan pendekatan model IS. Model yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa kebijakan stimulus fiskal pada tahun 2003 hingga

2013 sangat efektif dalam menjaga stabilitas perekonomian Indonesia dalam jangka pendek.

Novalina (2018) meneliti tentang pola prediksi stabilitas ekonomi makro Indonesia dengan model Mundel-Flamming. Model yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukan kebijakan fiskal lebih efektif dalam meningkatkan investasi di Indonesia baik dalam jangka pendek, menengah, dan jangka panjang melalui penerimaan pajak dan pengeluaran pemerintah.

Irawan (2023) meneliti tentang peranan kebijakan moneter dalam perekonomian : suatu kajian literatur. Model yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukan bahwa tugas kebijakan moneter pada umumnya jauh lebih berat dan rumit jika dibandingkan dengan negara maju, efektifitas kebijakan moeneter yang dapat terlihat bagaimana mengembangkan sektor pedesaan dengan baik untuk menyalurkan ke dalamn unit yang membutuhkan. Diperlukan Kerjasama dengan bank umum agar dapat memebrikan pinjaman selaras dengan kebijakan pemerintah untuk membantu permodalan UMKM.

Azky et al. (2024) meneliti tentang peranan kebijakan moneter dalam menjaga stabilitas perekonomian nasional. Model yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukan bahwa kebijakan moneter adalah salah satu instrumen kebijakan ekonomi yang dapat membantu menjaga stabilitas ekonomi dengan mengendalikan inflasi dan mengelola tingkat suku bunga, penting untuk pemerintah dan bank sentral untuk terus memantau kondisi ekonomi dan mengambil tindakan yang tepat untuk mempertahankan stabilitas ekonomi yang sehat dan berkelanjutan.

Fitriyani et al. (2019) meneliti tentang perkembangan kebijakan nilai tukar rupiah dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Model yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik dekriptif. Hasil penelitian menunjukan bahwa kebijakan tentang nilai tukar berperan penting terhadap stabilitas perekonomian. Dengan penguatan nilai tukar akan mempengaruhi harga barang impor.

Al Faustina (2023) meneliti tentang nilai tukar rupiah menguat : bagaimana dampaknya pada ekonomi lokal. Model yang digunakan dalam penelitian ini

menggunakan analisis kuadrat terkecil parsial. Hasil penelitian ini menunjukan ketika nilai tukar rupiah menguat terhadap mata uang asing perekonomian dapat mengalami perubahan positif yaitu pengendalian inflasi, investasi asing akan meningkat karena akan memberikan keuntungan bagi investor untuk menanamkan modalnya. Hal tersebut dapat mempengaruhi stabilitas perekonmian.

Prihatin et al. (2019)meneliti tentang analisis pengaruh variabel-variabel moneter terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas yang sama seperti dalam penelitian ini yaitu kurs, inflasi dan investasi. Model yang digunakan pada penelitian tersebut adalah deskriptif statistik. Hasil penelitian ini yaitu kurs dan inflasi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sedangkan investasi mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Seftarita (2005) meneliti tentang kebijakan fiskal, kebijakan moneter, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi dengan data time series dan sekunder. Hasil penelitian tersebut adalah bahwa dalam jangka panjang kebijakan fiskal dan kebijakan moneter tidak saling bertentangan dalam mencapai pertumbuhan ekonomi.

Latuheru & Parera (2024) meneliti tantang pengaruh dampak kebijakan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah bahwa varaiabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2019-2023.

Mahdi et al., (2014) meneliti tentang pengaruh kebijakan fiskal dan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Jambi. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda. Hasil pada penelitian ini adalah variabel fiskal melalui pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Jambi. Sedangkan variabel moneter melalui jumlah uang beredar dan suku bunga menemukan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi pada provinsi Jambi dan suku bunga berpengaruh negative dan signifikan.

Penelian ini selain memasukan variabel fiskal dan moneter, juga menambahkan variabel lain seperti jumlah tenaga kerja dan investasi. Pada variabel jumlah tenaga kerja juga telah dilakukan penelitian oleh Lubis (2014) bahwa variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan pada variabel investasi telah dilakukan penelitian oleh Koyongian et al. (2019) dari penelitian tersebut variabel investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Stabilitas Ekonomi

Menurut Ade (2021:15) stabilitas ekonomi adalah kondisi dimana tidak terjadi perubahan yang terlalu besar atau fluktuasi di makroekonomi. Memperkuat daya tahan perekonomian domestik terhadap gejolak baik dari dalam maupun luar negeri merupakan upaya dalam menjaga stabilitas ekonomi makro. Menurut Mankiw (2007) kebijakan moneter sebaiknya digunakan untuk melakukan stabilitas ekonomi dalam jangka pendek sedangkan kebijakan fiskal digunakan untuk mencapai target perekonomain jangka pendek dan panjang. Stabilitas ekonomi perlu untuk dijaga, karena pertumbuhan ekonomi akan berdampak terhadap ketersediaan kesempatan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, stabilitas ekonomi makro bukan hanya merupakan tujuan dalam dirinya tetapi juga fondasi bagi kesejahteraan dan kemajuan jangka panjang suatu negara secara keseluruhan (Hoffman, 2020). Menurut Siregar et al (2006) stabilitas makro ekonomi dapat dilihat dari dampak guncangan suatu variabel makro ekonomi terhadap variabel makro ekonomi lainnya. Ketika variabel – variabel ekonomi makro dalam keadaan seimbang maka stabilitas perekonomian dapat tercapai. Pada negara- negara berkembang kebijakan fiskal lebih ditekan pada pembentukan modal disbanding laju pertumbuhan, karena tingkat tabungan lebih rendah dibanding tingkat konsumsi. Stabilitas ekonomi diukur dengan beberapa indikator yaitu :

1. Tingkat inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu. Menurut Fransiska (2024) Inflasi yang terlalu tinggi atau tidak terkendali dapat menggerus daya beli masyarakat, mengurangi nilai riil pendapatan, dan menurunkan

tingkat konsumsi yang pada akhirnya dapat memperlambat laju pertumbuhan ekonomi. Inflasi merupakan indikator perekonoian yang penting, laju pertumbuhannya selalu diupayakan rendah dan stabil agar tidak menimbulkan penyakit makro ekonomi yang nantinya akan memberikan dampak ketidakstabilan ekonomi (Amir & Anggun, 2021). Tugas pemerintah adalah menjaga agar inflasi tetap terkendali.

2.2.2. Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Meiditambua et al. (2023) pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator yang penting dalam upaya pembangunan serta perkembangan ekonomi dalam suatu negara. Pada negara berkembang seperti Indonesia mengukur pertumbuhan ekonomi melalui PDB. PDB adalah pendapatan total dan pengeluaran totoal nasional atas output barang dan jasa dalam periode tertentu.

Menurut Hodijah & Angelina (2021) dengan pertumbuhan ekonomi nantinya dapat digunakan dalam menjelaskan hal-hal terkait ekonomi makro lainya seperti tingkat inflasi, tingkat kemiskinan, ataupun tingkat pengangguran. Pertumbuhan ekonomi menjelaskan bagaimana perekonomian berkembang atau bahkan berubah seiring dengan berjalannya waktu. Menurut Basuki et al. (2020) pertumbuhan ekonomi mencerminakn peningkatan kemampuan atau daya tahan jangka panjang suatu negara dalam menyediakan berbagai barang ekonomi untuk kebutuhan penduduknya yang bisa terwujud melalui kemajuan atau penyesuaian. Permintaan agregat dan penawaran agregat menjadi dua faktor utama dalam mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi suatu negara.

2.2.3 Kebijakan Fiskal

Menurut Govil (2009) kebijakan fiskal didefinisikan juga sebagai pengelolaan anggaran pemerintah untuk mempengaruhi suatu perekonomian, termasuk kebijakan perpajakan yang dipungut dan dihimpun, pembayaran transfer, pembelian barang-barang dan jasa-jasa oleh pemerintah, serta ukuran defisit dan pembiayaan anggaran yang mencakup semua level pemerintahan. Menurut Ade (2021:1) kebijakan fiskal yang tertuang dalam dokumen anggaran memiliki fungsi dan tujuan anggaran negara dalam hal mencapai sasaran Pembangunan yang direncanakan, seperti mewujudkan pertumbuhan dan stabilitas perekonomian serta pemerataan pendapatan. Pada negara

maju untuk mempengaruhi jalannya perekonomian peran kebijakan fiskal menjadi penting dalam penentuan tingkat pendapatan nasional. Kebijakan fiskal memiliki peran dalam stabilitas ekonomi yaitu

1. Mengendalikan Inflasi

   Dalam mengendalikan inflasi, kebijakan fiskal berperan jika inflasi tinggi maka pemerintah akan mengurangi pengeluaran atau meningkatkan pajak untuk mengurangi permintaan agregat. Begitupun jika dalam keadaan deflasi, pemerintah dapat meningkatkan pengeluaran atau mengurangi pajak untuk mendorong permintaan agregat.
2. Menstimulasi pertumbuhan ekonomi

   Pemerintah dalam meningkatkan produktivitas dan kapasitas ekonomi jangka panjang, dapat melalui pengeluaran untuk proyek infrastruktur, pendidikan dan kesehatan. Dengan melakukan pengeluaran pada sektor tersebut yang pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
3. Mengurangi pengangguran

   Kebijakan fiskal yang ekspansif dapat mengurangi tingkat pengangguran dan menstabilkan perekonomian.
4. Distribusi pendapatan

   Melalui program transfer seperti subsidi dan bantuan sosial, dapat mengurangi ketimpangan pendapatan serta mencipatakan stabilitas sosial menjadi lebih baik.
5. Keseimbangan neraca pembayaran

   Kebijakan fiskal dapat berpengaruh dalam keseimbangan neraca pembayaran, melalui pengeluaran dalam peningkatan ekspor dan pengurangan impor.

Kebijakan fiskal sendiri juga meliputi Pengeluaran Pemerintah. Menurut Devi (2023) pengeluaran pemerintah merupakan salah satu unsur permintaan agregat, penentuan pengeluaran pemerintah ialah jumlah pengeluaran yang akan dilakukan dalam suatu periode tertentu tergantung banyak faktor. Dengan pengeluaran, pemerintah dapat menjalankan fungsi dan tujuan yang akan dicapai adalah kemakmuran dan keamanan masyakat. Pengeluaran akan semakin besar jika pemeintah

memiliki banyak kegiatan. Menurut Sukirno (2004) pengeluatran pemerintah adalah bagian dari kebijakan fiskal yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannyanperekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah tiap tahunnya yang tercermin dalam APBN untuk nasional dan APBD untuk daerah. Pengeluaran pemerintah merupakan seperangkat produk yang dihasilan yang memuat pilihan atau Keputusan yang dibuat pemerintah untuk menyediakan barang-barang publik dan pelayanan kepada masyarkat (Hary,2013). Dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara(APBN) Indonesia, pengeluaran pemerintah dibedakan menjadi dua antara lain pengeluaran sebagai belanja dan sebagai pengeluaran pembiayaan.

Pengeluaran sebagai belanja terdiri dari belanja pemerintah pusat dan transfer daerah

1. Belanja pemerintah pusat antar lain belanja pegawai, belanja barang, belanja moda, pembayaran bunga utang, subsidi, belanja hibah, bantuan sosial. Belanja lain. Transfer daerah meliputi dana perimbangan dan dana otonomi khusus dan penyesuaian.
2. Pengeluaran sebagai pembiayaan antara lain pengeluaran untuk obligasi pemerintah, pembayaran cicilan pokok utang luar negeri, pembayaran lain-lain. Pengeluaran pemerntah berpengaruh secara makro meliputi produksi nasional, pendapatan nasional, distribusi pendapatan, kesempatan kerja, knsumsi, dan harga.

Tabel 1.1 Pengeluaran Negara

Pengeluaran Negara			
	Realisasi Pengeluaran Negara (Keuangan) (Milyar Rupiah)		
	2022	2023	2024
PENGELUARAN NEGARA	3096262,7	3123677,3	3325118,9
I. Pengeluaran Pemerintah Pusat	2280027,9	2298242,4	2467527,2
1. Belanja Kementerian dan Lembaga	1084674,7	1085485,6	1090831,2
2. Belanja Non-Kementerian dan Lembaga	1195353,2	1212756,8	1376696
II. Pengeluaran untuk Daerah	816234,8	825434,9	857591,7
1. Transfer ke Daerah	748328,7	755504,9	786591,7
a. Dana Perimbangan	719578,8	729003,6	758900,2
b. Dana Insentif Daerah	6993,7	7840	8000
c. Dana Otonomi Khusus dan Dana Keistimewaan DIY	21756,3	18661,3	19691,5
2. Dana Desa	67906,1	69930	71000
III. Suspen	0	0	0

Sumber : BPS tahun 2022-2024

2.2.4. Kebijakan Moneter

Menurut Azky et al. (2024) kebijakan moneter merupakan kebijakan bank sentral atau otoritas moeneter untuk menjaga stabilitas ekonomi makro. Beberapa indikator seperti uang beredar, inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar dan ekspektasi masyarakat digunakan untuk menilai kebijakan moenter pada perekonomian. Menurut Sudirman (2011) kebijakan moneter ditetapkan oleh otoritas moneter yang dalam hal ini adalah bank sentral yaitu dengan cara mengubah besaran moneter dan suku bunga serta pelaksanaannya dilakukan oleh otoritas moneter dan lembaga keuangan. Dengan kebijakan moneter pemerintahan juga dapat melakukan pengendalian terhadap jumlah uang beredar, kredit dan sistem perbankan(Irawan, 2023).

Perekonomian global yang tidak pasti menjadikan tugas otoritas moneter untuk menjaga stabilitas menjadi tidak mudah, dibutuhkan kebijakan moneter yang efektif dan efisien untuk mengurangi dampak perekonomian global terhadap perekonomian Indonesia. Akibat dari goncangan ekonomi maka tugas otoritas moneter semakin berat. Stabilitas harga atau rendahnya inflasi, pertumbuhan ekonomi, terbukanya lapangan kerja merupakan cerminan kebijakan moneter dalam menjaga stabilitas ekonomi makro. Melalui pengelolaan dari sisi permintaan dan penawaran pemerintah atau otoritas moneter melakukan serangkaian kebijakan untuk mempengaruhi perkembangan ekonomi agar dapat berlangsung dengan baik. Bank Indonesia sebagai otoritas moneter dapat mengeluarkan kebijakan untuk menjaga perekonomian tetap tumbuh dan kondusif. Agar tidak memperburuk keadaan suatu perekonomian negara kebijakan moneter berperan aktif dalam mengendalikan inflasi. Menururt Irawan (2023) kebijakan moneter adalah salah satu kebijakan ekonomi makro yang berkaitan langsung dengan jumlah uang beredar di masyarakat. Dalam menjaga kelancaran transaksi perdagangan tanpa menimbulkan inflasi diperlukan kebijakan moneter agar likuiditas perekonomian berada dalam jumlah yang tepat. Pada dasarnya kebijakan moneter berguna untuk mengendalikan jumlah uang beredar atau inflasi dan tingkat suku bunga. Berikut data inflasi pada periode januari hingga desember tahun 2023.

Tabel 1.2 Data Inflasi

No	Periode	Data Inflasi
1	Januari 2023	5.28 %
2	Februari 2023	5.47 %
3	Maret 2023	4.97 %
4	Apr-23	4.33%
5	Mei 2023	4%
6	Juni 2023	3.52 %
7	Juli 2023	3.08 %
8	Agustus 2023	3.27 %
9	Sep-23	2.28 %
10	Oktober 2023	2.56 %
11	Nov-23	2.86 %
12	Desember 2023	2.61 %

Sumber : Bank Indonesia 2023

Untuk menjaga stabilitas ekonomi kebijakan moneter mengendalikan inflasi dan mengelola tingkat suku bunga. Dalam menjaga siklus bisnis dan mencegah gejolak ekonomi yang berlebihan kebijakan moeneter sangat diperlukan. Menurut Irawan (2023) untuk menciptakan penawaran uang yang cukup sehingga pertumbuhan dapat selalu selaras dengan jalannya pembangunan memerlukan disiplin di kalangan penguasa moneter dan pihak pemerintah dan mengawasi perekembangan penerimaan valuta asing dan mengawasi kegiatan dalam sektor luar neger (ekspor dan impor).

2.2.5 Jumlah tenaga kerja

Menurut Surat et al. (2023) tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah bekerja atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan lain. Tenaga kerja terdiri atas angkatan kerja serta bukan angkatan kerja. Menurut Menajang (2014) angkatan kerja adalah penduduk usia kerja 15-64 tahun yang bekerja dan tidak bekerja tetapi siap untuk mencari pekerjaan, sedangkan penduduk yang bersekolah, ibu rumah tangga serta lanjut usia disebut bukan angkatan kerja.

Terjadinya peningkatan tenaga kerja dapat menjadi faktor bertambahnya produksi agar dapat menghasilkan barang dan jasa sehingga pertumbuhan ekonomi menjadi meningkat. Pengertian tentang tenaga kerja juga terdapat dalam undang-

undang yaitu Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 menjelaskan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau untuk masyarakat.

2.2.6 Investasi

Menurut Tandelilin (2010) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber dana lainnya yang dilakukan saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa datang. Investasi merupakan pengeluaran perusahaan untuk membeli atau memperoleh faktor-faktor yang akan digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa pengeluaran untuk membeli faktor produksi untuk membangun usaha dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan (Agus,2020). Menurut Firdaus et al (2016) investasi merupakan salah satu unsur dalam meningkatkan kinerja ekonomi suatu negara, dengan investasi yang dialokasikan secara optimal akan meningkatkan nilai tambah bagi suatu perekonomian melalui pertumbuhan ekonomi. Menurut Endaryono & Djuhartono (2024) investasi merupakan sumber daya penting untuk meningkatkan modal atau stok kapital, karena stok kapital yang tersedia di suatu negara atau daerah akan menentukan kapasitas perekonomian dalam menghasilkan barang dan jasa. Investasi pemerintah sendiri dibedakan menjadi dua yaitu investasi domestik atau Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan investasi asing langsung.

1. Investasi Domestik

   Investasi domestik atau Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam mosal dalam negeri dengan mengguanakan modal dalam negeri (Firdaus et al, 2016). Penanaman modal dalam negeri dapat dilakukan perseorangan WNI, badan usaha negeri atau pemerintah negeri yanng melakukan penanaman modal di wilayah negara Republik Indonesia . Mengenai investasi domestik ini diatur dalam undang-undang No.25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.

2. Investasi asing

   Investasi asing atau *Foreign Direct Investmern (FDI)* merupakan bentuk investasi dengan jalan membangun, membeli total atau mengakuisisi perusahaan (Firdaus et al, 2016). Penanaman modal diatur dalam Undang-Undang No.25

Tahun 2007, menurut Undang-Undang Penanaman Modal Asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia yang dilakukan penanam modal asing, baik menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanaman modal asing. Indonesia sebagai negara berkembang membutuhkan peranan penanaman modal asing langsung untuk menunjang perekonomian (Mainita & Soleh, 2019). Pada negara sedang berkembang untuk meningkatkan pertumbuhan pendapatan dan lapangan pekerjaan, peningkatan teknologi, pembangunan sosial-ekonomi, distribusi pendapatan dan pengurangan kemiskinan peran investasi asing langsung sangat dibutuhkan.

Menurut Anoraga (1995) investasi asing di Indonesia dapat dilakukan dalam bentuk antara lain :

a. Investasi portofolio : Investasi ini dilakukan melaui pasar modal dengan instrumen surat berharga seperti saham dan obligasi.
b. Investasi langsung : Melalui penanaman modal asing mempunyai banyak kelebihan, selain sifatnya permananen/jangka panjang, penanaman modal asing memberi andil dalam alih teknologi dan membuka lapangan kerja baru.

Menurut Mainita & Soleh (2019) terdapat faktor yang mempengaruhi investasi asing langsung pada suatu negara yaitu

1. Inflasi
2. Nilai tukar
3. Peranan perdagangan internasional
4. Suku bunga
5. Pertumbuhan ekonomi
6. Ketimpangan pendapatan

Menurut Mankiw (2004) faktor yang mendorong besaran atau jumlah investasi yang diserap suatu negara yaitu dapat meningkatkan produk dpmestik bruto suatu negara dan dapat meningkatkan minat investor dalam menanamkan FDI; resiko politik berhubungan dengan potensi ketidakpastian sehingga potensi ketidakpastian ini dapat mengurangi turunnya FDI di suatu negara; variabel ekonomi lainnya juga seperti stabilitas makro ekonomi, tahapan-tahapan penanaman investasi merupakan faktor

yang menentukan masuknya FDI; dan kebijakan peraturan perundang-undangan juga mendorong atau membatasi investasi. Dalam mempercepat pembangunan, investasi pada negara berekembang sangat diperlukan karena menjadi alat dalam meningkatkan pertumbuhan pendapatan dan lapangan pekerjaan, peningkatan teknologi dan pembangunan sosial ekonomi.

2.3 Pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat

2.3.1. Pengaruh Kebijakan Fiskal terhadap Pertumbuhan ekonomi

Kebijkan fiskal dalam jangka panjang menjadi faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi. Salah satunya melalui pajak dan pengeluaran pemerintah, ketika terjadi kenaikan penerimaan pajak serta pengeluaran pemerintah maka perekonomian juga bertumbuh dan meningkat (Yuliani et al., 2024).

Menurut penelitian Ramadhan (2023) kebijakan fiskal mempunyai peran penting terhadap pertumbuhan ekonomi terutama dalam hal meningkatkan pengeluaran pemerintah dan reformasi perpajakan. Melalui penignkatan belanja infrastruktur telah terbukti dapat meningkatkan PDB.

2.3.2. Pengaruh Kebijakan Moneter terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Tujuan dengan adanya kebijakan moneter adalah untuk mengatur jumlah uang beredar yang disesuaikan dengan kebutuhan riil perekonomian. Menururt penelitian Zein et al. (2024) kebijakan moneter berdampak signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan ekonomi Indonesia, bank Indonesia juga memiliki peran pentig dalam menjaga kestabilan ekonomi dan meningkatkan pertumbuhan.

2.3.3. Pengaruh Jumlah tenaga kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Adanya jumlah tenaga yang melimpah namun tidak diiringi dengan keterampilan yang memadai serta berkembang dengan pesat teknologi perlu pemerintah untuk mengelola dengan baik tenaga kerja siap untuk terjun dalam dunia kerja. Menurut penelitian Prayitno & Yustie (2020) bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.3.4. Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Investasi memiliki peran penting dalam stabilitas perekonomian melalui penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan sektor industri. Menurut penelitian Nizar et al. (2013) bahwa investasi memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.4. Kerangka Pemikiran

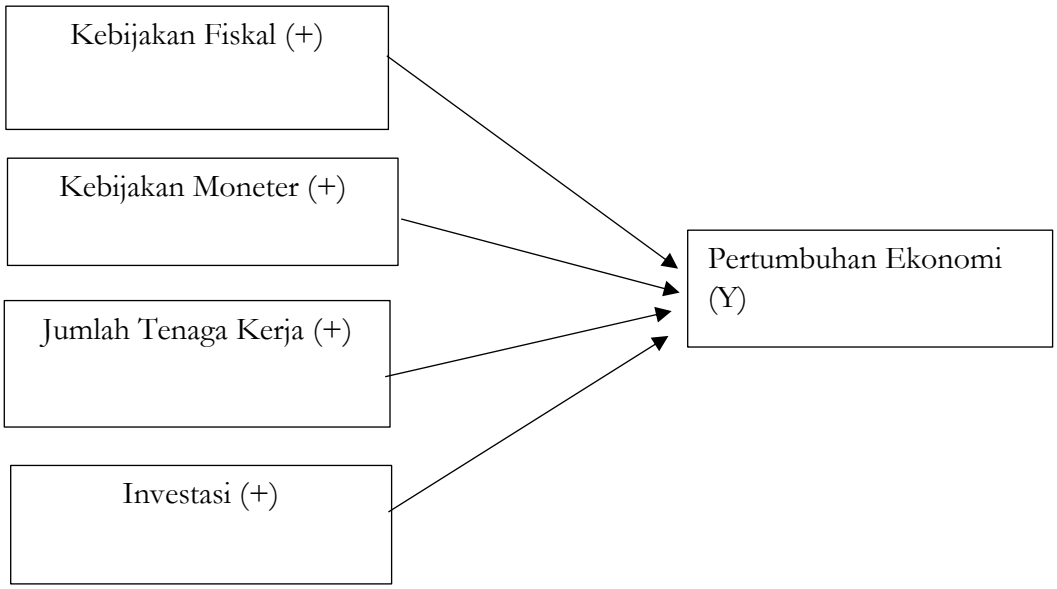

Tabel 1.3 Kerangka Konseptual

Gambar diatas merupakan kerangka pemikiran yang menjelaskan pengaruh dari Kebijakan Fiskal, Kebijakan Moneter, Jumlah Tenaga Kerja dan Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.5. Hipotesis

a) Diduga Belanja Pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
b) Diduga Inflasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
c) Diduga Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

d) Diduga Investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan dan menggunakan metode data panel. Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder yang dipublikasikan oleh suatu instansi. Data yang diperoleh untuk penelitian ini bersumber dari situs web Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode data panel, data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section*. *Time series* merupakan sekumpulan data yang berdasarkan rentang waktu tertentu, data time series pada penelitian ini yaitu 10 periode dari tahun 2013-2023. *Cross Section* yaitu sekumpulan data yang berisi berbagai variabel tertentu dalam satu waktu, data cross section pada penelitian ini yaitu 34 provinsi yang ada di Indonesia. Meskipun Indonesia memiliki 38 provinsi, namun pemekaran tersebut terjadi di tahun 2022 sehingga penulis tidak memasukin provinsi tersebut. Menurut Sugiyono (2016) data yang bersifat sekunder merupakan data-data yang tidak secara langsung memberi data utama untuk memecahkan masalah. Berikut adalah data sekunder yang digunakan antara lain:

1. Belanja Pemerintah yang digunakan Indonesia data bersumber dari Badan Pusat Statistik.
2. Kebijakan moneter yang digunakan Indonesia data bersumber dari Bank Indonesia pada periode tahun 2013-2023.
3. Jumlah tenaga kerja di Indonesia data bersumber dari Badan Pusat Statistik pada periode tahun 2013-2023.
4. Investasi yang dilakukan Indonesia data bersumber dari Badan Pusat Statistik pada periode tahun 2013-2023.

3.2 Definisi Operasioanal Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independent (bebas). Variabel bebas akan mempengaruhi variabel terikat. Berikut ini penjelasan tentang variabel tersebut.

3.2.1. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah pertumbuhan ekonomi. Data yang diambil berdasarkan harga yang berlaku, untuk mengetahui perubahan serta struktur ekonomi dari waktu ke waktu.

3.2.2. Variabel Independen (Bebas)

Variabel indenpenden adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel bebas yang terdapat pada penelitian ini sebagai berikut

1. Kebijakan Fiskal

   Variabel kebijakan fiskal pada penelitian ini yang mana tercermin dalam belanja pemerintah. Data berasal dari Badan Pusat Statistik
2. Kebijakan Moneter

   Variabel kebijakan moneter pada penelitian ini, didapatkan berdasarkan tingkat inflasi. Data berasal dari Bank Indonesia.
3. Jumlah Tenaga Kerja

   Variabel Tenaga Kerja pada penelitian ini, didapatkan berdasarkan masyarakat yang sudah mendapatkan pekerjaan. Data berasal dari Badan Pusat Statistik.
4. Investasi

   Variabel Investasi pada penelitian ini, didapatkan berdasarkan penanaman modal dalam negeri. Data berasal dari Badan Pusat Statistik.

3.3. Metode Analisis

3.3.1. Model Estimasi data panel

Penelitian ini menggunakan metode panel sebagai model analisis. Menurut Sriyana (2014) data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). Menggabungkan informasi data dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (Widarjono, 2007). Analisis ekonometrika dengan menggunkan data panel ini memberikan beberapa manfaat terkait dengan adanya kelemahan pada dua jenis data lainnya, yaitu mengatasi

heteregenitas data, keterbatasan data dan sekaligus mengatasi vatiasi data sebagi akibat perubahan waktu (Sriyana, 2014). Penelitian ini memiliki satu variabel dependen yaitu variabel pertumbuhan ekonomi. Terdapat beberapa variabel independent yaitu pendapatan pemerintah, inflasi, jumlah tenaga kerja, investasi. Fungsi persamaan pada penelitian sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta_1 X_1 it + \beta_2 X_2 it + \beta_3 X_3 it + \beta_4 X_4 it + eit}$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan ekonomi (%)

α = Konstanta

β_1 β_2 β_3 β_4 = Koefisien masing-masing variabel

X1 = Belanja Pemerintah (Milyar rupiah)

X2 = Inflasi (%)

X3 = Jumlah tenaga kerja (ribu orang)

X4 = Investasi (Milyar rupiah)

e = eror

i = entitas ke - i

t = tahun 2013 – 2023

Beberapa metode yang dapat digunakan dalam mengestimasi model regresi dengan data panel yaitu *Common effect, Fixed effect, Random effect.*

3.3.1.1 Model *Common Effect*

Model *Common effect* menggabungkan data *cross section* dengan *time series* dengan menggunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel tersebut (Agus, 2009). Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu sehingga intersep dan koefisien slope konstan.

3.3.1.2 Model *Fixed Effect*

Fixed effect adalah model dengan intercept berbeda-beda untuk setiap subjek tetapi slope setiap subjek tidak berubah seiring waktu (Gujarati, 2004). Dalam membedakan satu objek dengan subjek lainnya digunakan variabel dummy (Kuncoro, 2012). Model estimasi seperti ini disebut teknik Least Square Dummy Variable.

3.3.1.3 Model *Random Effect*

Random effect merupakan pendekatan untuk mengestimasi data panel yang residual memiliki kemungkinan saling berhubungan antar waktu dan individu. Model *random effect* digunakan untuk mengatasi kelemahan model *fixed effect* harus variabel dummy (Agus, 2009)

3.3.2 Pemilihan Model Estimasi

Terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan dalam pengolahan data panel, diantaranya Uji Chow, Uji Hausman, Uji Langrange Multiplier. Menurut Widarjono (2007) ada 3 uji untuk memilih teknik estimasi data panel. Pertama uji Chow digunakan untuk memilih antara metode *common effect* atau *fixed effect*. Kedua, uji Hausman digunakan untuk memilih antara metode *fixed effect* atau *random effect*. Ketiga, uji Langrange Multiplier (LM) digunakan untuk memilih anatar metode *common effect* atau *random effect*.

3.3.2.1 Uji Chow

Uji Chow adalah pengujian untuk memilih apakah model yang akan digunakan antara Common Effect atau Fixed Effect. Pengujian ini dengan hipotesis :

H0 : *Common Effect*

H1 : *Fixed Effect*

Menurut Juanda & Junaidi (2012) dasar penolakan hipotesis adalah dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Apabila f hitung > dari f tabel, maka H0 ditolak yang berarti model yang lebih tepat adalah *Fixed Effect*. Apabila F hitung < F tabel, maka H0 diterima yang berarti model yang lebih tepat adalah *Common Effect*.

3.3.2.2 Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian untuk memilih apakah model yang akan digunakan antara *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Pengujian ini dengan hipotesis :

H0 : *Random Effect*

H1 : *Fixed Effect*

Menururt Juanda & Junaidi (2012) dasar penolakan hipotesis adalah dengan membandingkan chi-square hitung dengan chi-square tabel. Jika chi-square hitung> chi-square tabel, maka H0 ditolak yang berarti model yang digunakan adalah *Fixed Effect*. Apabila chi-square hitung>chi-square tabel, maka H0 diterima yang berarti model yang digunakan adalah *Random Effect*.

3.3.2.3 Uji Langrange Multiplier

Menurut Gujarati & Porter (2012) uji *langrange multiplier* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model *Common effect Model* dengan *Random Effect Model* dikembangkan oleh Breush-Pagan yang digunakan untuk menguji siginikan yang didasarkan pada niali residual dari metode OLS. Pengujian ini dengan hipotesis :

H0 : *Common Effect*

H1 : *Random Effect*

Jika nilai cross section Breusch-pagan > nilai signifikan 0.05 maka H0 diterima, sehingga model yang digunakan adalah *Common Effect*. Jika nilai cross section Breusch-pagan < nilai signifikan 0,05 maka H0 ditolak, sehingga model yang digunakan adalah *Random Effect*.

3.3.3 Uji Statistik

3.3.3.1 Uji F

Menurut Ghozali (2011) Uji statistic F pada dasarnya menunjukan apakah semua variabel independent atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dengan hipotesis sebagai berikut :

H0 : tidak terdapat pengaruh siginifikan dari variabel independent terhadap variabel dependen.

H1: terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Jika probabilitas < 0,05 maka menolak H0

Jika probabilitas < 0,05 maka menerima H0

3.3.3.2 Uji T

Uji T pada dasarnya menunjukaan seberapa pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat siginifikansi pada masing-masing t hitung. Uji t adalah metode statistika yang digunakan untuk membandingkan perbedaan rata-rata antara dua kelompok atau perlakuan. Tujuan uji t adalah untuk menentukan apakah perbedaan yang diamati antara dua kelompok adalah signifikan secara statistik, ataukah secara kebetulan.

3.3.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2011) koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel independen, nilai R^2 yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya jika nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk mempredikri variasi independen.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskripsi Data

Stabilitas ekonomi penting untuk dilaksanakan pemerintah, karena stabilitas ekonomi kegiatan – kegiatan pembangunan lebih mudah untuk dijalankan (Mujasmara et al., 2024). Tercapainya stabilitas ekonomi suatu negara dapat dilakukan dengan melalui pertumbuhan perekonomian yang baik. Penelitian ini menggunakan data jenis sekunder yang didapatkan dari berbagai situs resmi seperti Badan Pusat Statistik, dan Bank Indonesia. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode regresi data panel. Metode regresi data panel dalam penelitian ini merupakan gabungan dari *cross section* empat faktor dalam stabilitas ekonomi dan data *time series* pada periode tahun 2013 – 2023. Pada penelitian ini yang menjadi fokus pembahasan adalah menjelaskan pengaruh dari kebijakan fiskal yang tercermin dalam pendapatan negara, kebijakan moneter yang tercermin dalam tingkat inflasi, jumlah tenaga kerja, serta investasi berdasarkan penanaman modal dalam negeri terhadap stabilitas ekonomi. Fokus pembahasan pada bab ini adalah bagaimana kebijakan yang dikeluarkan pemerintah Indonesia dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dalam memperoleh hasil analisis dengan metode regresi data panel diperlukan estimasi data untuk menentukan model terbaik diantara ketiga model terbaik yaitu *common effect, fixed effect,* dan *random effect.*

4.2 Temuan Hasil Penelitian

4.2.1 Pemilihan Model Regresi

Pada tahapan pertama dengan menggunakan software Eviews 12 untuk estimasi data penelitian dalam menentukan model terbaik. Estimasi ini menggunakan uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi α=5%, serta untuk melihat nilai probabilitas F-stat sehingga dapat menentukan model estimasi yang tepat.

- Hasil uji *fixed effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-25.65079	36.45903	-0.703551	0.4823
LOGX1	-3.694967	4.019066	-0.919359	0.3587
X2	0.534724	0.281775	1.897697	0.0588
LOGX3	13.62987	15.04178	0.906134	0.3657
LOGX4	0.071957	0.162056	0.444024	0.6574

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.331001	Mean dependent var	5.489604
Adjusted R-squared	0.237594	S.D. dependent var	2.873663
S.E. of regression	2.509164	Akaike info criterion	4.794599
Sum squared resid	1668.415	Schwarz criterion	5.260347
Log likelihood	-688.3817	Hannan-Quinn criter.	4.980930
F-statistic	3.543629	Durbin-Watson stat	1.539094
Prob(F-statistic)	0.000000		

- Hasil Uji *Commond Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-32.16603	41.35449	-0.777812	0.4373
LOGX1	-3.186220	4.570775	-0.697085	0.4863
X2	0.497873	0.319773	1.556958	0.1205
LOGX3	14.34981	17.15074	0.836688	0.4034
LOGX4	-0.164424	0.098279	-1.673034	0.0954

R-squared	0.021222	Mean dependent var	5.489604
Adjusted R-squared	0.008084	S.D. dependent var	2.873663
S.E. of regression	2.862024	Akaike info criterion	4.957299
Sum squared resid	2440.972	Schwarz criterion	5.018582
Log likelihood	-746.0308	Hannan-Quinn criter.	4.981816
F-statistic	1.615347	Durbin-Watson stat	1.053348
Prob(F-statistic)	0.170309		

- Hasil Uji *Random Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-25.65079	36.45903	-0.703551	0.4823
LOGX1	-3.694967	4.019066	-0.919359	0.3587
X2	0.534724	0.281775	1.897697	0.0588
LOGX3	13.62987	15.04178	0.906134	0.3657
LOGX4	0.071957	0.162056	0.444024	0.6574

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.331001	Mean dependent var	5.489604

Adjusted R-squared	0.237594	S.D. dependent var	2.873663
S.E. of regression	2.509164	Akaike info criterion	4.794599
Sum squared resid	1668.415	Schwarz criterion	5.260347
Log likelihood	-688.3817	Hannan-Quinn criter.	4.980930
F-statistic	3.543629	Durbin-Watson stat	1.539094
Prob(F-statistic)	0.000000		

4.2.1.1 Uji Chow

Uji chow merupakan uji untuk menentukan model yang terbaik anatar *common effect* dengan *fixed effect*, dengan hipotesis sebagai berikut

H0 : Model *Common Effect*

H1 : Model *Fixed Effect*

Pada uji chow ini melihat nilai probabilitas dengan tingkat siginikasi. Jika nilai probabilitas > α atau lebih besar dari tingkat signifikansi maka model yang terpilih yaitu *common effect*. Jika nilai probabilitas < α atau lebih kecil dari tingkat signifikasi maka model yang terpilih adalah *fixed effect*.

Tabel 1.4. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.718418	(33,265)	0.0000
Cross-section Chi-square	115.298196	33	0.0000

Sumber : Hasil Olah Data Eviews, 2025

Berdasarkan hasil pengujian diatas diperoleh bahwa nilai Chi-square sebesar 117.529322 dengan nilai probabilitas 0.0000 lebih kecil dari tingkat signifikansi α. Dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah *fixed effect*.

4.2.1.2 Uji Hausman

Uji Hausman merupakan uji yang digunakan untuk menentukan model yang terbaik antara *fixed effect* dan *random effect*, dengan hipotesis sebagai berikut :

H0 : Model *random effect*

H1 : Model *fixed effect*

Pada uji hausman ini melihat nilai probabilitas dengan tingkat siginikasi. Jika nilai probabilitas > α atau lebih besar dari tingkat signifikansi maka model yang terpilih yaitu *random effect*. Jika nilai probabilitas < α atau lebih kecil dari tingkat signifikasi maka model yang terpilih adalah *fixed effect*.

Tabel 2.1 Hasil uji hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	4	1.0000

Sumber : Hasil olah data Eviews, 2025

Berdasarkan hasil pengujian hausman didapatkan hasil distribusi chi-square 0.0000 dengan nilai probabilitas 1.0000 Dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi α sehingga model yang terpilih adalah *random effect*.

4.2.1.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier merupakan pengujian untuk menentukan model terbaik antara *common effect* dan *random effect*, dengsn hipotesis sebagai berikut :

H0 : Model *common effect*

H1 : Model *random effect*

Pada uji lagrange multiplier ini melihat nilai probabilitas dengan tingkat siginikasi. Jika nilai probabilitas > α atau lebih besar dari tingkat signifikansi maka model yang terpilih yaitu *common effect*. Jika nilai probabilitas < α atau lebih kecil dari tingkat signifikasi maka model yang terpilih adalah *random effect*.

Tabel 2.2 Hasil estimasi model *random effect*

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	61.71980 (0.0000)	2.473457 (0.1158)	64.19325 (0.0000)

Sumber : Hasil olah data Eviews, 2025

Berdasarkan hasil uji lagrange multiplier didapatkan cross-section Breusch-Pagan dengan nilai 61.71980 serta nilai probabilitas sebesar 0.0000. Dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi, sehingga model model yang terpilih adalah *random effect*.

4.2.1.4 Model Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan sebelumnya, didapatkan bahwa model estimasi yang terbaik adalah *random effect*. Berikut adalah hasil estimasi dengan menggunakan model *random effect* :

Tabel 2.3 Hasil estimasi model *random effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-25.65079	36.45903	-0.703551	0.4823
LOGX1	-3.694967	4.019066	-0.919359	0.3587
X2	0.534724	0.281775	1.897697	0.0588
LOGX3	13.62987	15.04178	0.906134	0.3657
LOGX4	0.071957	0.162056	0.444024	0.6574
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.331001	Mean dependent var		5.489604
Adjusted R-squared	0.237594	S.D. dependent var		2.873663
S.E. of regression	2.509164	Akaike info criterion		4.794599
Sum squared resid	1668.415	Schwarz criterion		5.260347
Log likelihood	-688.3817	Hannan-Quinn criter.		4.980930
F-statistic	3.543629	Durbin-Watson stat		1.539094
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil olah data Eviews, 2025

4.2.2 Pengujian Hipotesis

4.2.2.1 Koefisien Determinasi (R^2)

R-Square disebut juga sebagai koefisien determinasi, yang menjelaskan seberapa besar variabel independen. Berdasarkan hasil estimasi dengan menggunakan model *random effect* didapatkan bahwa nilai R^2 sebesar 0.331001. Hasil tersebut membuktikan bahwa variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat sebesar 33,10% dan sisanya 66,9% dijelaskan oleh variabel lain.

4.2.2.2 Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengathui apakah variabel independen secara bersama – sama mempengaruhi variabel dependen. Tingkat signifikansi 5% atau 0.05, jika nilai signifikan F < 0.05 maka variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai signifikan F > 0.05 maka variabel dependen tidak berngaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Berikut hipotesis untuk uji F :

H0 : $\beta 1 = \beta 2 = \beta 3 = \beta 4 = 0$

H1 : $\beta 1 \neq \beta 2 \neq \beta 3 \neq \beta 4 \neq 0$

Berdasarkan hasil estimasi dengan menggunakan *random effect* didapatkan hasil nilai F-stat sebesar 3,543629 dengan nilai prob 0,0000 lebih kecil dari tingkat signifikansi α sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan, inflasi, jumlah tenaga kerja dan investasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.2.2.3 Uji T-statistik

Uji T bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Uji T menggunakan tingkat signifikansi α, jika nilai signifikan uji t > α maka gagal menolak H0 yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel independent terhadap dependen. Ketika nilai signifikan uji t < α maka menolak H0 yang artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

4.2.3.1 Variabel Belanja Pemerintah

H0 : $\beta 1 \leq 0$, Variabel Belanja Pemerintah tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi

H1: $\beta 1 > 0$, Variabel Belanja Pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil estimasi dengan *random effect*, didapatkan nilai koefisian untuk variabel kebijakan fiskal sebesar -3.694967 dengan nilai prob 0.3587 lebih besar dari tingkat signifikasi α sehingga gagal menolak H0. Hasil tersebut menunjukan bahwa variabel belanja pemerintah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.2.3.2 Variabel Inflasi

H0 : $\beta 2 \leq 0$, Variabel Inflasi tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi

H1 : $\beta 2 > 0$, Variabel Inflasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil estimasi dengan model *random effect*, didapatkan nilai koefisien untuk variabel inflasi sebesar 0.534724 dengan nilai prob sebesar 0.0588 lebih kecil dari tingkat signifikasi α sehingga menolak H0. Hasil tersebut menunjukan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.2.3.3 Variabel Jumlah Tenaga Kerja

H0 : $\beta 3 \leq 0$, Variabel jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi

H1 : $\beta 3 > 0$, Variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan estimasi dengan model *random effect*, didapatkan nilai koefisien untuk variabel jumlah tenaga kerja sebesar 13.62987 dengan nilai prob sebesar 0.3657 lebih kecil dari tingkat signifikansi α. Hasil tersebut menunjukan bahwa variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.2.3.4 Variabel Investasi

H0 : $\beta 3 \leq 0$, Variabel investasi tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi

H1 : $\beta 3 > 0$, Variabel investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan estimasi dengan model *random effect*, didapatkan sebesar nilai koefisien untk variabel kurs sebesar 0.071957 dengan nilai prob 0.6574 lebih besar dari tingkat signifikansi α. Hasil tersebut menunjukan variabel investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.2.4 Pembahasan

4.2.2.1 Pengaruh Variabel Belanja Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Banyak penelitian yang menguji tentang bagaimana pengaruh kebijakan fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi. Kebijakan fiskal mempunyai peran yang penting terhadap pertumbuhan ekonomi khususnya dalam hal pendapatan. Menurut Rantebua et al. (2020) pada penelitiannya kebijakan fiskal memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dalam analisis tersebut variabel pendapatan negara merupakan variabel yang paling mendominasi dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Berdasarkan hasil estimasi regresi memperoleh hasil variabel kebiijakan fiskal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana hasil tersebut tidak sesuai hipotesis awal bahwa kebijakan fiskal memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel pendapatan dalam hasil estimasi regresi data panel menunjukan hubungan yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pemerintah tetap perlu menerapkan kebijakan fiskal terutama pada sisi belanja pemerintah.

4.2.2.2 Pengaruh Variabel Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Kebijakan moneter juga memiliki peran penting dalam mewujudkan stabilitas ekonomi. Agar tercapai stabilitas ekonomi, peran kebijakan moneter yaitu dengan mengandalikan inflasi. Tingginya tingkat inflasi tentu akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Menurut Ardiansyah (2017) pertumbuhan

ekonomi akan terganggu jika tingkat inflasi yang tinggi. Pemerintah perlu untuk tetap menjaga tingkat inflasi agar tetap berada pada tingkat yang aman.

Berdasarkan hasil estimasi regresi memperoleh hasil variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan, dimana hal tersebut sesuai dengan hipotesis awal bahwa inflasi memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel inflasi menunjukan hubungan yang posiitf terhadap pertumbuhan ekonomi yang dapat diartikan ketika inflasi tinggi dapat menurunkan angka pengangguran, sehingga dapat meningkatkan produktifitas dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia.

4.2.4.4 Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut penelitian Surat et al. (2023) bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sebab dengan tenaga kerja yang terampil dan ikut andil dalam perekonomian maka dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Dari Hasil estimasi diketahui bahwa variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berpengaruh positif pada hasil estimasi menunjukan bahwa dengan adanya tenaga kerja dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi diiringi dengan peningkatan sumber daya manusia, pembukaan lapangan kerja, pelatihan bagi tenaga kerja untuk siap terjun pada dunia kerja.

4.2.2.4. Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan ekonomi

Terdapat banyak manfaat adanya investasi yaitu terjadi penyerapan tenaga kerja yang dapat mengurangi pengangguran, mengurangi ketergantungan terhadap produk asing sehingga dapat mengurangi impor, mendorong kemajuan industri. Banyak manfaat adanya investasi sehingga pemerintah perlu mengelolanya dengan baik.

Dari hasil estimasi diketahui bahwa variabel investasi berpengaruh positf dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini sesuai dengan penelitian dari Saragih (2022) jika investasi suatu negara tinggi akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan sehingga pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

2.3. Kesimpulan

Penelitian ini membahas terkait bagaimana pengaruh variabel fiskal dan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan sebelumnya, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil estimasi menunjukan bahwa variabel kebijakan fiskal berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Hasil negatif pada estimasi menunjukan bahwa ketika terjadi penerapan kebijakan fiskal maka dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Hasil estimasi menunjukan bahwa variabel kebijakan moneter berpengaruh positif dan signifikan. Hasil positif tersebut menunjukan dengan penerapan kebijakan moneter terutama dalam inflasi dapat mengurangi tingkat pengangguran dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi.
3. Hasil estimasi menunjukan bahwa variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan. Hasil positif menunjukan bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ketika tenaga kerja tersebut terampil dan ikut andil dalam perekonomian.
4. Hasil estimasi menunjukan bahwa variabel investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan. Hasil positif menunjukan bahwa variabel investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena semakin tinggi investasi suatu negara akan meningkatkan pertumbuhan.

2.4. Implikasi

1. Diharapkan pemerintah Indonesia untuk selalu menjaga kebijakan moneter melalui tingkat inflasi yang tetap terkendali untuk mengurangi ketidakpastian ekonomi yang dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Diharapkan pemerintah Indonesia untuk membangun kerja sama dengan yang baik dengan investor dalam negeri untuk dapat menanamkan modalnya di Indonesia sehingga dapat membuka lapangan kerja serta meningkatkan produktivitas dan memperbaiki infrastruktur.
3. Diharapkan pemerintah Indonesia untuk dapat mengelola kebijakan fiskal terutama pada sisi pendapatan yang menjadi faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Daftar Pustaka

Agus, W. (2009). Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya, Edisi Ketiga. *Yogyakarta: Ekonesia*.

Al Faustina, T. (2023). NILAI TUKAR RUPIAH MENGUAT: BAGAIMANA DAMPAKNYA PADA EKONOMI LOKAL? *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, *3*(3), 127–135.

Ardiansyah, H. (2017). Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, *5*(3).

Azky, S., Anita, R., & Oktaviani, N. R. (2024a). PERANAN KEBIJAKAN MONETER DALAM MENJAGA STABILITAS PEREKONOMIAN NASIONAL. *Jurnal Ekonomi Islam*, *2*(1), 34–39.

Azky, S., Anita, R., & Oktaviani, N. R. (2024b). PERANAN KEBIJAKAN MONETER DALAM MENJAGA STABILITAS PEREKONOMIAN NASIONAL. *Jurnal Ekonomi Islam*, *2*(1), 34–39.

Edi Irawan. (2023). Peran Kebijakan Fiskal Dalam Perekonomian: Suatu Kajian Literatur. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi*, *2*(2), 01–08. https://doi.org/10.55606/jurrie.v2i2.1898

Endaryono, B. T., & Djuhartono, T. (2024). Faktor Faktor Yang Menentukan Tingkat Investasi Dalam Pertumbuhan Ekonomi. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, *10*(4), 399–410.

Fitriyani, F., Sapha, D., Rizki, C. Z., Aidar, N., Ferayanti, F., Siregar, M. I., & Irmalis, A. (2019). Perkembangan Kebijakan Nilai Tukar Rupiah Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, *3*(1).

Heliany, I. (2021). Peran Kebijakan Fiskal dalam Mengatasi Resesi Ekonomi di Indonesia. *Prosiding Seminar Stiami*, *8*(1), 15–21.

Hodijah, S., & Angelina, G. P. (2021). Analisis pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, *10*(01), 53–62.

Irawan, E. (2023). Peran Kebijakan Moneter Dalam Perekonomian: Suatu Kajian Literatur. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, *3*(4), 258–265.

Juanda, B., & Junaidi, J. (2012). *Ekonometrika deret waktu: teori dan aplikasi*. IPB press.

Latuheru, A., & Parera, J. R. (2024). Pengaruh dampak kebijakan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *16*(2), 7–14.

Lubis, C. A. B. E. (2014). Pengaruh jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan pekerja dan pengeluaran pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Economia*, *10*(2), 19761.

Mahdi, M., Aimon, H., & Syofyan, E. (2014). Pengaruh Kebijakan Fiskal Dan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi. *Jurnal Kajian Ekonomi*, *2*(4).

Malik, O. I., Ip, S., & Si, M. (n.d.). *KEBIJAKAN FISKAL UNTUK STABILITAS PEREKONOMIAN INDONESIA*.

Meiditambua, M. H., Centauri, S. A., & Fahlevi, M. R. (2023). Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi: perspektif Indonesia. *Jurnal Acitya Ardana*, *3*(1), 17–26.

Menajang, H. (2014). *Pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi kota manado* (Vol. 16). Sam Ratulangi University.

Mujasmara, F. D., Panggabean, R. T. T., Muliana, R. S., Nugrahadi, E. W., & Rinaldi, M. (2023). Peran Kebijakan Fiskal Terhadap Perekonomian di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *3*(6), 2986–2997.

Mujasmara, F. D., Panggabean, R. T. T., & Tobing, M. S. A. (2024). Transmisi kebijakan moneter dan peran kebanksentralan dalam stabilitas ekonomi. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *4*(2), 2446–2459.

Mukhlis. (2014). EFEKTIVITAS KEBIJAKAN STIMULUS FISKAL DALAM MENJAGA STABILITAS PEREKONOMIAN INDONESIA DENGAN PENDEKATAN MODEL IS. *Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen-Aceh*, *10*.

Mutiara, A., Siregar, I. S., Chairani, M., Nur, L. M., Afriyanti, Y., & Nadilla, T. (2024). Peran kebijakan fiskal dalam mendukung stabilitas ekonomi makro. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, *2*(7), 212–226.

Nizar, C., Hamzah, A., & Syahnur, S. (2013). Pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi serta hubungannya terhadap tingkat kemiskinan di indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi ISSN*, *2302*, 172.

Novalina, A. (2018). Pola Prediksi Stabilitas Ekonomi Makro Indonesia (Kajian Model Mundell-Flamming). *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik (JEpa)*, *1*(2), 1–10.

Prayitno, B., & Yustie, R. (2020). Pengaruh Tenaga Kerja, IPM Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kota Di Jawa Timur Tahun 2014-2018. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, *16*(1), 47–53.

Prihatin, W. A., Arintoko, A. A., & Siharno, S. S. (2019). Analisis Pengaruh Variabel-Variabel Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, *21*(3).

Ramadhan, A. S. (2023). ANALISIS DAMPAK KEBIJAKAN FISKAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *Central Publisher*, *1*(9), 1102–1108.

Rantebua, S., Ilmu, P., Pascasarjana, E., Halu, U., Kendari, O., & Suriadi, L. O. (2020). Analisis pengaruh kebijakan fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)*, *5*(1), 1–11.

Raysharie, P. I., Alviandi, R., Marbun, E. T. N., Sirait, L. R. A., Azzahra, N., Mawardani, R., & Aulia, S. (2024). Pengaruh kebijakan fiskal dan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi: Kasus studi dalam konteks ekonomi makro. *Research Accounting and Auditing Journal*, *1*(2), 21–32.

Rosi Nurmayasari & Risma Khaerunisa. (2024). *ANALISIS KEBIJAKAN FISKAL DALAM PENGELOLAAN APBN DI INDONESIA* . 1–13.

Saragih, H. S. (2022). Pengaruh Perdagangan Internasional Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Journal Of Social Research*, *1*(5), 377–383.

Sari, F. M., Astuti, A., Zamanda, D., Restu, P., & Fadilla, A. (2024). Kebijakan Fiskal dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Indonesia. In *Journal of Economics, Assets, and Evaluation* (Vol. 1, Issue 4). https://economics.pubmedia.id/index.php/jeae

Seftarita, C. (2005). Kebijakan Fiskal, Kebijakan Moneter dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Simposium Riset Ekonomi II. Surabaya*.

Sriyana, J. (2014). Metode regresi data panel. *Yogyakarta: Ekonisia*.

Sudirman, W. (2011). Kebijakan Moneter Dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *Jakarta: Kencana*.

Surat, E., Rotinsulu, T. O., & Tumangkeng, S. Y. L. (2023). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lembata Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *23*(7), 85–96.

Widarjono, A. (2007). Ekonometrika: teori dan aplikasi untuk ekonomi dan bisnis. *Yogyakarta: Ekonisia*.

Yuliani, T. W., Mujib, M., & Lestari, M. (2024). Interaksi Kebijakan Fiskal dan Kebijakan Moneter Dalam Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Economic and Education Journal (Ecoducation)*, *6*(1), 57–77.

Zein, A. S., Hasibuan, W. P. E. S., Saripah, A., Hasibuan, I. H., & Salwa, L. (2024). ANALISIS KEBIJAKAN MONETER TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA. *KINDAI*, *20*(3), 247–250.

Lampiran

Lampiran 1 Data Penelitian

X1 = Belanja Pemerintah (milyar rupiah)

X2 = Inflasi (%)

X3 = Jumlah tenaga kerja (ribu orang)

X4 = Investasi (milyar rupiah)

Y = Pertumbuhan (%)

Cross section		Periode	X1	X2	X3	X4	Y
Aceh		2013	9.546	6,96	120,237	3.636,40	2,61
		2014	10.569	6,41	121,972	5.110,30	1,55
		2015	11.526	6,38	122,438	4.192,40	-0,73
		2016	12.401	3,53	127,851	2.456,10	3,29
		2017	13.589	3,8	128,164	782,8	4,18
		2018	14.838	3,19	133,923	970	4,61
		2019	15.832	3,02	135,859	3.606,90	4,14
		2020	15.443	2,03	138,221	8.241,10	-0,37
		2021	16.976	1,56	140,152	7.904,70	2,81
		2022	19.588	4,2	143,722	4.424,20	4,21
		2023	20.892	3,68	146,621	8.883,30	4,23
Sumatera Utara		2013	9.546	6,96	120,237	5068,9	6,07
		2014	10.569	6,41	121,972	4223,9	5,23
		2015	11.526	6,38	122,438	4287,4	5,1
		2016	12.401	3,53	127,851	4864,2	5,18
		2017	13.589	3,8	128,164	11683,6	5,12
		2018	14.838	3,19	133,923	8371,8	5,18
		2019	15.832	3,02	135,859	19749	5,22
		2020	15.443	2,03	138,221	18189,5	-1,07
		2021	16.976	1,56	140,152	18484,5	2,61
		2022	19.588	4,2	143,722	22789,2	4,73
		2023	20.892	3,68	146,621	21574	5,01
Sumatera Barat		2013	9.546	6,96	120,237	677,8	6,08
		2014	10.569	6,41	121,972	421,1	5,88
		2015	11.526	6,38	122,438	1552,5	5,53
		2016	12.401	3,53	127,851	3795,6	5,27
		2017	13.589	3,8	128,164	1517	5,3
		2018	14.838	3,19	133,923	2309,4	5,14

		2019	15.832	3,02	135,859	3026,6	5,01
		2020	15.443	2,03	138,221	3106,2	-1,61
		2021	16.976	1,56	140,152	4183,7	3,29
		2022	19.588	4,2	143,722	2559,8	4,36
		2023	20.892	3,68	146,621	4488,2	4,62
Riau		2013	9.546	6,96	120,237	4874,3	2,48
		2014	10.569	6,41	121,972	7707,6	2,71
		2015	11.526	6,38	122,438	9943	0,22
		2016	12.401	3,53	127,851	6613,7	2,18
		2017	13.589	3,8	128,164	10829,8	2,66
		2018	14.838	3,19	133,923	9056,4	2,35
		2019	15.832	3,02	135,859	26292,2	2,35
		2020	15.443	2,03	138,221	34117,8	-1,13
		2021	16.976	1,56	140,152	24997,8	3,36
		2022	19.588	4,2	143,722	43062	4,55
		2023	20.892	3,68	146,621	48243,3	4,21
Jambi		2013	9.546	6,96	120,237	2799,6	6,84
		2014	10.569	6,41	121,972	908	7,36
		2015	11.526	6,38	122,438	3540,2	4,21
		2016	12.401	3,53	127,851	3884,4	4,37
		2017	13.589	3,8	128,164	3006,6	4,6
		2018	14.838	3,19	133,923	2876,5	4,69
		2019	15.832	3,02	135,859	4437,4	4,35
		2020	15.443	2,03	138,221	3511,7	-0,51
		2021	16.976	1,56	140,152	6204,2	3,7
		2022	19.588	4,2	143,722	8882,7	5,12
		2023	20.892	3,68	146,621	8939	4,66
Sumatera Selatan		2013	9.546	6,96	120,237	3396	5,31
		2014	10.569	6,41	121,972	7042,8	4,79
		2015	11.526	6,38	122,438	10944,1	4,42
		2016	12.401	3,53	127,851	8534,1	5,04
		2017	13.589	3,8	128,164	8200,2	5,51
		2018	14.838	3,19	133,923	9519,8	6,01
		2019	15.832	3,02	135,859	16921,1	5,69
		2020	15.443	2,03	138,221	15824,5	-0,11
		2021	16.976	1,56	140,152	16266,9	3,58
		2022	19.588	4,2	143,722	23526	5,23
		2023	20.892	3,68	146,621	25602,4	5,08
Bengkulu		2013	9.546	6,96	120,237	109,6	6,07
		2014	10.569	6,41	121,972	7,8	5,48
		2015	11.526	6,38	122,438	553,9	5,13
		2016	12.401	3,53	127,851	949,1	5,28
		2017	13.589	3,8	128,164	296,5	4,98

		2018	14.838	3,19	133,923	4902,8	4,97
		2019	15.832	3,02	135,859	5458,1	4,94
		2020	15.443	2,03	138,221	5399,2	-0,02
		2021	16.976	1,56	140,152	4923,5	3,27
		2022	19.588	4,2	143,722	6957,3	4,31
		2023	20.892	3,68	146,621	7218,7	4,26
Lampung		2013	9.546	6,96	120,237	1325,3	5,77
		2014	10.569	6,41	121,972	3495,7	5,08
		2015	11.526	6,38	122,438	1102,3	5,13
		2016	12.401	3,53	127,851	6031,8	5,14
		2017	13.589	3,8	128,164	7014,8	5,16
		2018	14.838	3,19	133,923	12314,7	5,23
		2019	15.832	3,02	135,859	2428,9	5,26
		2020	15.443	2,03	138,221	7120,5	-1,66
		2021	16.976	1,56	140,152	10513,2	2,77
		2022	19.588	4,2	143,722	5809,2	4,28
		2023	20.892	3,68	146,621	7625,8	4,55
DKI Jakarta		2013	9.546	6,96	120,237	5754,5	6,07
		2014	10.569	6,41	121,972	17811,5	5,91
		2015	11.526	6,38	122,438	15512,7	5,91
		2016	12.401	3,53	127,851	12216,9	5,87
		2017	13.589	3,8	128,164	47262,3	6,2
		2018	14.838	3,19	133,923	49097,4	6,11
		2019	15.832	3,02	135,859	62094,8	5,82
		2020	15.443	2,03	138,221	42954,7	-2,39
		2021	16.976	1,56	140,152	54708,2	3,55
		2022	19.588	4,2	143,722	89223,6	5,25
		2023	20.892	3,68	146,621	95202,1	4,96
Jawa Barat		2013	9.546	6,96	120,237	9006,1	6,33
		2014	10.569	6,41	121,972	18726,9	5,09
		2015	11.526	6,38	122,438	26272,9	5,05
		2016	12.401	3,53	127,851	30360,2	5,66
		2017	13.589	3,8	128,164	38390,6	5,33
		2018	14.838	3,19	133,923	42278,2	5,65
		2019	15.832	3,02	135,859	49284,2	5,02
		2020	15.443	2,03	138,221	51400,5	-2,52
		2021	16.976	1,56	140,152	59948,5	3,74
		2022	19.588	4,2	143,722	80808,3	5,45
		2023	20.892	3,68	146,621	88012,9	5
Jawa Tengah		2013	9.546	6,96	120,237	12593,6	5,11
		2014	10.569	6,41	121,972	13601,6	5,27
		2015	11.526	6,38	122,438	15410,7	5,47
		2016	12.401	3,53	127,851	24070,4	5,25

		2017	13.589	3,8	128,164	19866	5,26
		2018	14.838	3,19	133,923	27474,9	5,3
		2019	15.832	3,02	135,859	18654,7	5,36
		2020	15.443	2,03	138,221	30606,1	-2,65
		2021	16.976	1,56	140,152	31311,2	3,33
		2022	19.588	4,2	143,722	24992,3	5,31
		2023	20.892	3,68	146,621	32987,2	4,98
DI Yogyakarta		2013	9.546	6,96	120,237	283,8	5,47
		2014	10.569	6,41	121,972	703,9	5,17
		2015	11.526	6,38	122,438	362,4	4,95
		2016	12.401	3,53	127,851	948,6	5,05
		2017	13.589	3,8	128,164	294,6	5,26
		2018	14.838	3,19	133,923	6131,7	6,2
		2019	15.832	3,02	135,859	6298,8	6,59
		2020	15.443	2,03	138,221	2683,4	-2,67
		2021	16.976	1,56	140,152	2761,3	5,58
		2022	19.588	4,2	143,722	2275	5,15
		2023	20.892	3,68	146,621	5015,5	5,07
Jawa Timur		2013	9.546	6,96	120,237	34848,9	6,08
		2014	10.569	6,41	121,972	38132	5,86
		2015	11.526	6,38	122,438	35489,8	5,44
		2016	12.401	3,53	127,851	46331,6	5,57
		2017	13.589	3,8	128,164	45044,5	5,46
		2018	14.838	3,19	133,923	33333,1	5,47
		2019	15.832	3,02	135,859	45452,7	5,53
		2020	15.443	2,03	138,221	55660,6	-2,33
		2021	16.976	1,56	140,152	52552,2	3,56
		2022	19.588	4,2	143,722	65355,9	5,34
		2023	20.892	3,68	146,621	74937,4	4,95
Kalimantan Barat		2013	9.546	6,96	120,237	2522,1	6,05
		2014	10.569	6,41	121,972	4320,8	5,03
		2015	11.526	6,38	122,438	6143,5	4,88
		2016	12.401	3,53	127,851	9015,5	5,2
		2017	13.589	3,8	128,164	12380,9	5,17
		2018	14.838	3,19	133,923	6591,4	5,07
		2019	15.832	3,02	135,859	7699,1	5,09
		2020	15.443	2,03	138,221	9256,5	-1,82
		2021	16.976	1,56	140,152	10773,4	4,8
		2022	19.588	4,2	143,722	9382,9	5,07
		2023	20.892	3,68	146,621	14892	4,46
Kalimantan Tengah		2013	9.546	6,96	120,237	1835,3	7,37
		2014	10.569	6,41	121,972	980,4	6,21

		2015	11.526	6,38	122,438	1270,1	7,01
		2016	12.401	3,53	127,851	8179,1	6,35
		2017	13.589	3,8	128,164	3037,8	6,73
		2018	14.838	3,19	133,923	13091,6	5,61
		2019	15.832	3,02	135,859	8591,9	6,12
		2020	15.443	2,03	138,221	3710	-1,41
		2021	16.976	1,56	140,152	6359,8	3,59
		2022	19.588	4,2	143,722	6556,8	6,45
		2023	20.892	3,68	146,621	8779,5	4,14
Kalimantan Selatan		2013	9.546	6,96	120,237	8299,2	5,33
		2014	10.569	6,41	121,972	2616,5	4,84
		2015	11.526	6,38	122,438	2060,4	3,82
		2016	12.401	3,53	127,851	6163	4,4
		2017	13.589	3,8	128,164	2981,9	5,28
		2018	14.838	3,19	133,923	9975,2	5,08
		2019	15.832	3,02	135,859	10061	4,09
		2020	15.443	2,03	138,221	4286,3	-1,82
		2021	16.976	1,56	140,152	11003,9	3,48
		2022	19.588	4,2	143,722	12310,4	5,11
		2023	20.892	3,68	146,621	14909,4	4,84
Kalimantan Timur		2013	9.546	6,96	120,237	16034,6	2,25
		2014	10.569	6,41	121,972	12859	1,71
		2015	11.526	6,38	122,438	9611,3	-1,2
		2016	12.401	3,53	127,851	6885,1	-0,38
		2017	13.589	3,8	128,164	10980,2	3,13
		2018	14.838	3,19	133,923	25942	2,64
		2019	15.832	3,02	135,859	21952	4,7
		2020	15.443	2,03	138,221	25934	-2,9
		2021	16.976	1,56	140,152	30297,4	2,55
		2022	19.588	4,2	143,722	39595,6	4,48
		2023	20.892	3,68	146,621	52171,7	6,22
Sulawesi Utara		2013	9.546	6,96	120,237	66,8	6,38
		2014	10.569	6,41	121,972	83	6,31
		2015	11.526	6,38	122,438	270,6	6,12
		2016	12.401	3,53	127,851	5069,6	6,16
		2017	13.589	3,8	128,164	1488,2	6,31
		2018	14.838	3,19	133,923	4320,1	6
		2019	15.832	3,02	135,859	8259,6	5,65
		2020	15.443	2,03	138,221	3005,6	-0,99
		2021	16.976	1,56	140,152	3480	4,16
		2022	19.588	4,2	143,722	5042,1	5,42
		2023	20.892	3,68	146,621	7698,2	5,48

Sulawesi Tengah		2013	9.546	6,96	120,237	605,3	9,59
		2014	10.569	6,41	121,972	95,8	5,07
		2015	11.526	6,38	122,438	968,4	15,5
		2016	12.401	3,53	127,851	1081,2	9,94
		2017	13.589	3,8	128,164	1929,7	7,1
		2018	14.838	3,19	133,923	8488,9	20,6
		2019	15.832	3,02	135,859	4438,8	8,83
		2020	15.443	2,03	138,221	5261,3	4,86
		2021	16.976	1,56	140,152	3012,3	11,68
		2022	19.588	4,2	143,722	3758,6	15,22
		2023	20.892	3,68	146,621	4772,5	11,91
Sulawesi Selatan		2013	9.546	6,96	120,237	921	7,62
		2014	10.569	6,41	121,972	4949,6	7,54
		2015	11.526	6,38	122,438	9215,3	7,19
		2016	12.401	3,53	127,851	3334,6	7,42
		2017	13.589	3,8	128,164	1969,4	7,21
		2018	14.838	3,19	133,923	3275,9	7,04
		2019	15.832	3,02	135,859	5672,6	6,91
		2020	15.443	2,03	138,221	9142	-0,71
		2021	16.976	1,56	140,152	12075,4	4,64
		2022	19.588	4,2	143,722	7528	5,1
		2023	20.892	3,68	146,621	11468,3	4,51
Sulawesi Tenggara		2013	9.546	6,96	120,237	1261,6	7,5
		2014	10.569	6,41	121,972	1249,9	6,26
		2015	11.526	6,38	122,438	2015,4	6,88
		2016	12.401	3,53	127,851	1794,2	6,51
		2017	13.589	3,8	128,164	3148,7	6,76
		2018	14.838	3,19	133,923	1603,4	6,4
		2019	15.832	3,02	135,859	3827,1	6,5
		2020	15.443	2,03	138,221	2865,7	-0,65
		2021	16.976	1,56	140,152	4334,2	4,1
		2022	19.588	4,2	143,722	7596	5,53
		2023	20.892	3,68	146,621	7734,6	5,35
Bali		2013	9.546	6,96	120,237	2984,7	6,69
		2014	10.569	6,41	121,972	252,8	6,73
		2015	11.526	6,38	122,438	1250,4	6,03
		2016	12.401	3,53	127,851	482,3	6,33
		2017	13.589	3,8	128,164	592,5	5,56
		2018	14.838	3,19	133,923	1548,8	6,31
		2019	15.832	3,02	135,859	7393,2	5,6
		2020	15.443	2,03	138,221	5432,7	-9,34
		2021	16.976	1,56	140,152	6355,2	-2,46
		2022	19.588	4,2	143,722	6002,1	4,84

		2023	20.892	3,68	146,621	6950,8	5,71
Nusa Tenggara Barat		2013	9.546	6,96	120,237	1398	5,16
		2014	10.569	6,41	121,972	212,5	5,17
		2015	11.526	6,38	122,438	347,8	21,76
		2016	12.401	3,53	127,851	1342,8	5,81
		2017	13.589	3,8	128,164	5413,5	0,09
		2018	14.838	3,19	133,923	4135,1	-4,5
		2019	15.832	3,02	135,859	3519	3,9
		2020	15.443	2,03	138,221	6582,4	-0,62
		2021	16.976	1,56	140,152	9090,5	2,3
		2022	19.588	4,2	143,722	11031,5	6,95
		2023	20.892	3,68	146,621	30766,2	1,8
Nusa Tenggara Timur		2013	9.546	6,96	120,237	17,6	5,41
		2014	10.569	6,41	121,972	3,6	5,05
		2015	11.526	6,38	122,438	1295,7	4,92
		2016	12.401	3,53	127,851	822,2	5,12
		2017	13.589	3,8	128,164	1081,9	5,11
		2018	14.838	3,19	133,923	4246,1	5,11
		2019	15.832	3,02	135,859	3752,6	5,25
		2020	15.443	2,03	138,221	3028,5	-0,84
		2021	16.976	1,56	140,152	3742,6	2,52
		2022	19.588	4,2	143,722	3459,3	3,05
		2023	20.892	3,68	146,621	3407,2	3,52
Maluku		2013	9.546	6,96	120,237	0	5,24
		2014	10.569	6,41	121,972	0	6,64
		2015	11.526	6,38	122,438	0	5,48
		2016	12.401	3,53	127,851	11,4	5,73
		2017	13.589	3,8	128,164	52,3	5,82
		2018	14.838	3,19	133,923	1013,5	5,91
		2019	15.832	3,02	135,859	283,2	5,41
		2020	15.443	2,03	138,221	474,8	-0,91
		2021	16.976	1,56	140,152	2939,7	3,63
		2022	19.588	4,2	143,722	611	5,31
		2023	20.892	3,68	146,621	1904,5	5,21
Papua		2013	9.546	6,96	120,237	584,3	8,55
		2014	10.569	6,41	121,972	249,9	3,65
		2015	11.526	6,38	122,438	1275,2	7,35
		2016	12.401	3,53	127,851	220,5	9,14
		2017	13.589	3,8	128,164	1217,9	4,64
		2018	14.838	3,19	133,923	104,6	7,32
		2019	15.832	3,02	135,859	567,7	-15,74

		2020	15.443	2,03	138,221	2722,2	2,39
		2021	16.976	1,56	140,152	910,8	15,16
		2022	19.588	4,2	143,722	1311,8	8,97
		2023	20.892	3,68	146,621	1174,1	5,22
Maluku Utara		2013	9.546	6,96	120,237	1114,9	6,36
		2014	10.569	6,41	121,972	156,3	5,49
		2015	11.526	6,38	122,438	48,2	6,1
		2016	12.401	3,53	127,851	8,8	5,77
		2017	13.589	3,8	128,164	1150,6	7,67
		2018	14.838	3,19	133,923	2276,3	7,86
		2019	15.832	3,02	135,859	682,7	6,25
		2020	15.443	2,03	138,221	662,1	5,39
		2021	16.976	1,56	140,152	2665,3	16,79
		2022	19.588	4,2	143,722	3414,9	22,94
		2023	20.892	3,68	146,621	6901	20,49
Banten		2013	9.546	6,96	120,237	4008,7	6,67
		2014	10.569	6,41	121,972	8081,3	5,51
		2015	11.526	6,38	122,438	10709,9	5,45
		2016	12.401	3,53	127,851	12426,3	5,28
		2017	13.589	3,8	128,164	15141,9	5,75
		2018	14.838	3,19	133,923	18637,6	5,77
		2019	15.832	3,02	135,859	20708,4	5,26
		2020	15.443	2,03	138,221	31145,7	-3,39
		2021	16.976	1,56	140,152	25989,5	4,49
		2022	19.588	4,2	143,722	31283,9	5,03
		2023	20.892	3,68	146,621	37971,7	4,81
Bangka Belitung		2013	9.546	6,96	120,237	608,2	5,2
		2014	10.569	6,41	121,972	615,5	4,67
		2015	11.526	6,38	122,438	1023,7	4,08
		2016	12.401	3,53	127,851	2202	4,1
		2017	13.589	3,8	128,164	1734,7	4,47
		2018	14.838	3,19	133,923	3112,9	4,45
		2019	15.832	3,02	135,859	2915,2	3,32
		2020	15.443	2,03	138,221	1863,8	-2,29
		2021	16.976	1,56	140,152	3677,4	5,05
		2022	19.588	4,2	143,722	6309	4,4
		2023	20.892	3,68	146,621	7961,4	4,38
Gorontalo		2013	9.546	6,96	120,237	84,4	7,67
		2014	10.569	6,41	121,972	45,1	7,27
		2015	11.526	6,38	122,438	94,3	6,22
		2016	12.401	3,53	127,851	2202,5	6,52
		2017	13.589	3,8	128,164	888,4	6,73
		2018	14.838	3,19	133,923	2666,8	6,49

		2019	15.832	3,02	135,859	844,4	6,4
		2020	15.443	2,03	138,221	683,6	-0,02
		2021	16.976	1,56	140,152	1004,3	2,4
		2022	19.588	4,2	143,722	1113,5	4,04
		2023	20.892	3,68	146,621	3960,1	4,5
Kepulauan Riau		2013	9.546	6,96	120,237	417,7	7,21
		2014	10.569	6,41	121,972	28,5	6,6
		2015	11.526	6,38	122,438	612,1	6,02
		2016	12.401	3,53	127,851	492,5	4,98
		2017	13.589	3,8	128,164	1398	1,98
		2018	14.838	3,19	133,923	4386	4,47
		2019	15.832	3,02	135,859	5656,4	4,83
		2020	15.443	2,03	138,221	14249	-3,8
		2021	16.976	1,56	140,152	9768,7	3,43
		2022	19.588	4,2	143,722	4817,4	5,09
		2023	20.892	3,68	146,621	8856,6	5,2
Papua Barat		2013	9.546	6,96	120,237	304	7,36
		2014	10.569	6,41	121,972	100	5,38
		2015	11.526	6,38	122,438	63,4	4,15
		2016	12.401	3,53	127,851	10,6	4,52
		2017	13.589	3,8	128,164	59,2	4,02
		2018	14.838	3,19	133,923	50,9	6,25
		2019	15.832	3,02	135,859	380,2	2,66
		2020	15.443	2,03	138,221	1925,4	-0,76
		2021	16.976	1,56	140,152	635,6	-0,51
		2022	19.588	4,2	143,722	2139,1	2,01
		2023	20.892	3,68	146,621	1261,9	3,91
Sulawesi Barat		2013	9.546	6,96	120,237	685,1	6,93
		2014	10.569	6,41	121,972	690,1	8,86
		2015	11.526	6,38	122,438	1103,8	7,31
		2016	12.401	3,53	127,851	84,1	6,01
		2017	13.589	3,8	128,164	660,2	6,39
		2018	14.838	3,19	133,923	3144,2	6,26
		2019	15.832	3,02	135,859	1187,2	5,56
		2020	15.443	2,03	138,221	252,9	-2,34
		2021	16.976	1,56	140,152	395,3	2,57
		2022	19.588	4,2	143,722	1313,3	2,31
		2023	20.892	3,68	146,621	2011,1	5,25
Kalimantan Utara		2013	9.546	6,96	120,237	22,4	8,15
		2014	10.569	6,41	121,972	642,8	8,18
		2015	11.526	6,38	122,438	921,8	3,4
		2016	12.401	3,53	127,851	3345,7	3,55
		2017	13.589	3,8	128,164	853,3	6,8

		2018	14.838	3,19	133,923	1356,8	5,36
		2019	15.832	3,02	135,859	4400,9	6,89
		2020	15.443	2,03	138,221	2235,2	-1,09
		2021	16.976	1,56	140,152	3792,5	3,99
		2022	19.588	4,2	143,722	7526,4	5,32
		2023	20.892	3,68	146,621	8199,1	4,94

Lampiran 2 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.718418	(33,265)	0.0000
Cross-section Chi-square	115.298196	33	0.0000

Lampiran 3 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	4	1.0000

Lampiran 4 Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	61.71980	2.473457	64.19325
	(0.0000)	(0.1158)	(0.0000)

Lampiran 5 Hasil Uji *Random Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-25.65079	36.45903	-0.703551	0.4823
LOGX1	-3.694967	4.019066	-0.919359	0.3587
X2	0.534724	0.281775	1.897697	0.0588
LOGX3	13.62987	15.04178	0.906134	0.3657
LOGX4	0.071957	0.162056	0.444024	0.6574

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.331001	Mean dependent var	5.489604
Adjusted R-squared	0.237594	S.D. dependent var	2.873663
S.E. of regression	2.509164	Akaike info criterion	4.794599
Sum squared resid	1668.415	Schwarz criterion	5.260347

Log likelihood	-688.3817	Hannan-Quinn criter.	4.980930
F-statistic	3.543629	Durbin-Watson stat	1.539094
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil uji *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-25.65079	36.45903	-0.703551	0.4823
LOGX1	-3.694967	4.019066	-0.919359	0.3587
X2	0.534724	0.281775	1.897697	0.0588
LOGX3	13.62987	15.04178	0.906134	0.3657
LOGX4	0.071957	0.162056	0.444024	0.6574

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.331001	Mean dependent var	5.489604
Adjusted R-squared	0.237594	S.D. dependent var	2.873663
S.E. of regression	2.509164	Akaike info criterion	4.794599
Sum squared resid	1668.415	Schwarz criterion	5.260347
Log likelihood	-688.3817	Hannan-Quinn criter.	4.980930
F-statistic	3.543629	Durbin-Watson stat	1.539094
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil uji *Commond Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-32.16603	41.35449	-0.777812	0.4373
LOGX1	-3.186220	4.570775	-0.697085	0.4863
X2	0.497873	0.319773	1.556958	0.1205
LOGX3	14.34981	17.15074	0.836688	0.4034
LOGX4	-0.164424	0.098279	-1.673034	0.0954

R-squared	0.021222	Mean dependent var	5.489604
Adjusted R-squared	0.008084	S.D. dependent var	2.873663
S.E. of regression	2.862024	Akaike info criterion	4.957299
Sum squared resid	2440.972	Schwarz criterion	5.018582
Log likelihood	-746.0308	Hannan-Quinn criter.	4.981816
F-statistic	1.615347	Durbin-Watson stat	1.053348
Prob(F-statistic)	0.170309		